

**Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Proses, Implementasi Inovasi terhadap  
Kinerja Operasional (Studi pada UMKM Kerajinan Batik Kayu di Daerah  
Istimewa Yogyakarta)**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Sylvania Krisantya

Nomor Mahasiswa : 17311180

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2021**

**Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Proses, Implementasi Inovasi terhadap  
Kinerja Operasional (Studi pada UKM Kerajinan Batik Kayu di Daerah  
Istimewa Yogyakarta)**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Sylvania Krisantya

Nomor Mahasiswa : 17311180

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2021**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIRISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 April 2021

Penulis,



Sylvania Krisantya

Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Produk, Implementasi Inovasi terhadap Kinerja  
Operasional (Studi Kasus UMKM Kerajinan Batik Kayu di Daerah Istimewa  
Yogyakarta)

Nama : Sylvania Krisantya

Nomor Mahasiswa : 17311180

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 23 April 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Siti Nurul Ngaini, Dra., MM

**Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata-I di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia**

Nama : Sylvania Krisantya

Nomor Mahasiswa : 17311180

Program Studi : Manajemen

Bidang Peminatan : Operasional

Yogyakarta, 23 April 2021

Disahkan Oleh :

Penguji/Pembimbing Skripsi : Siti Nurul Ngaini, Dra., M.M

Penguji 1 : Zainal Mustafa El Qadri, Dr., M.M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



(Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.)

## HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*”Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”*

(Q.S Ali Imran : 139)

يَبْنِيَّ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ  
إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْكُفْرُونَ

*”Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur”*

(Q.S Yusuf : 87)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

*”Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”*

(Q.S Al Baqarah : 286)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan segala rasa Syukur, skripsi ini kupersembahkan untuk :*

*Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan nikmat hidup penulis*

*Papa dan Mama Tercinta : Sulastiyono dan Evie Kristiana*

*Kembaranku Tersayang : Ferdian Krisantyo*

*Seluruh Keluarga besar dan Sahabat-Sahabatku*



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Proses, Implementasi Inovasi terhadap Kinerja Operasional (Studi Kasus UKM Kerajinan Batik Kayu di Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inovasi produk, inovasi proses dan implementasi inovasi terhadap kinerja operasional pada UKM kerajinan batik kayu di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah UKM kerajinan batik kayu di Daerah istimewa Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden dengan proses pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan *program SPSS for windows 10*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu inovasi produk, inovasi proses, dan implementasi inovasi berpengaruh secara positif atau signifikan terhadap kinerja operasional.

**Kata kunci** : Inovasi Produk, Inovasi Proses, Implementasi Inovasi, Kinerja Operasional.



## **ABSTRACT**

*This research is entitled "The Influence of Product Innovation, Process Innovation, Implementation of Innovation on Operational Performance (Case Study of MSMEs Handicraft Batik Wood in Yogyakarta Special Region)". The purpose of this study was to determine the effect of product innovation, process innovation and innovation implementation on the operational performance of wooden batik craft MSMEs in the Special Region of Yogyakarta. The sample used in this study is the wooden batik craft MSMEs in the special area of Yogyakarta with a total sample of 50 respondents with the sampling process using the convenience sampling method. The data analysis technique used in this study is the multiple linear regression analysis methods with the help of the SPSS for Windows 10 program. The results of this study prove that the overall independent variables, namely product innovation, process innovation, and innovation implementation have a positive or significant effect on performance. operational.*

*Keywords: Product Innovation, Process Innovation, Innovation Implementation, Operational Performance.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat, rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam tak lupa kita panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, dengan hal ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul **“Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Proses, Implementasi Inovasi terhadap Kinerja Operasional (Studi Kasus UKM Kerajinan Batik Kayu di Daerah Istimewa Yogyakarta)”**. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata-I pada Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu, mendoakan, memberikan cinta, motivasi dan dukungan yang selama ini telah didapatkan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

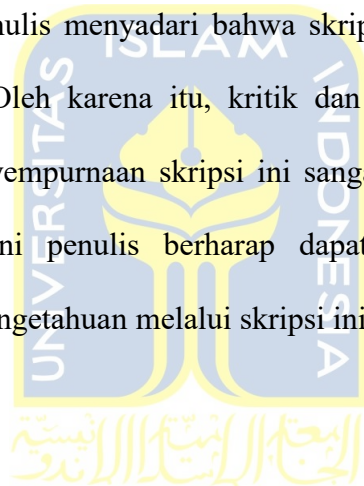
1. Bapak Sulastiyono dan Ibu Evie Kristiana selaku orang tua yang telah memberikan dukungan, motivasi, cinta, doa, materi dan nasihat bagi penulis.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Anjar Priyono. SE.,M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Nurul Ngaini, Dra., MM. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan bimbingan, waktu, saran dan arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman dan pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Ferdian Krisantyo selaku kembaran penulis yang telah memberikan doa dan semangat untuk penulis.
8. Seluruh keluarga besar penulis yang telah mendoakan dan mendukung disaat lelah dan penat.
9. Bunga Santika dan Isabel Widya selaku sepupu penulis yang selalu ada disaat penulis merasa lelah, menghibur, memberikan saran, doa, mendengarkan curhatan dan selalu menemani dari proses awal penulis menyusun skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat SMP (Dinut, Titut, Pila) yang selalu mendukung dan menyemangati penulis sampai akhir dari perkuliahan ini.

11. Teman-Teman seperjuanganku (Farah, Desy, Amalia, Rosa, Gianti) yang telah menjadi teman sejak awal perkuliahan sampai sekarang yang mendukung satu sama lain, memberikan semangat di masa perkuliahan dan selalu berdoa bersama untuk kesuksesan kedepannya.
12. Jodoh penulis yang masih disembunyikan oleh Allah SWT
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah mendoakan, menyemangati dan mendukung penulis.

Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih kurang dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan juga saran yang mana akan membantu dalam penyempurnaan skripsi ini sangat diperlukan. Dengan adanya penyusunan skripsi ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan melalui skripsi ini, Aamiin.

*Wassalamu'alaikum*



Yogyakarta, 23 April 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sylvania Krisantya', written in a cursive style.

(Sylvania Krisantya)

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1. Bagi Peneliti.....	7
2. Bagi Perusahaan.....	8
3. Manfaat Teoritis.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>

2.1 Penelitian terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Strategi Inovasi.....	15
2.2.2 Inovasi Produk.....	17
2.2.3 Inovasi Proses.....	20
2.2.4 Implementasi Inovasi.....	21
2.2.5 Kinerja Operasional.....	23
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	24
2.3.1 Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja operasional.....	24
2.3.2 Pengaruh Inovasi Proses terhadap Kinerja Operasional.....	26
2.3.3 Pengaruh Implementasi Inovasi terhadap Kinerja Operasional.....	28
2.4 Kerangka Pikiran.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Lokasi Penelitian.....	31
3.2 Variabel Penelitian.....	31
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
3.3.1 Inovasi Produk (X1).....	32
3.3.2 Inovasi Proses (X2).....	32
3.3.3 Implementasi Inovasi (X3).....	33
3.3.4 Kinerja Operasional (Y).....	34
3.4 Data dan Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4.1 Data Primer.....	35
3.4.2 Data Sekunder.....	37
3.5 Populasi dan Sampel Pengumpulan Data.....	37
3.5.1 Populasi.....	37
3.5.2 Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	37
3.6 Uji Kelayakan Instrumen.....	39
3.6.1 Uji Validitas.....	39

3.6.2 Uji Reliabilitas.....	40
3.7 Metode Analisis Data.....	41
3.7.1 Analisis Deskriptif.....	41
3.7.2 Analisis Inferensial.....	41
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1 Uji Data Penelitian.....	49
4.1.1 Hasil Uji Validitas.....	49
4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	52
4.2 Analisis Deskriptif.....	53
4.2.1 Gambaran Umum Responden.....	54
4.2.2 Analisis Deskripsi Hasil Jawaban Responden.....	56
4.2.3 Analisis Penilaian Responden.....	57
4.3 Analisis Inferensial.....	63
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	63
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
4.3.3 Analisis Hipotesis Uji T ( Parsial).....	70
4.3.4 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi.....	72
4.3.5 Analisis Hipotesis Uji F ( Simultan).....	73
4.4 Pembahasan.....	74
4.4.1 Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja Operasional.....	75
4.4.2 Pengaruh Inovasi Proses Terhadap Kinerja Operasional.....	76
4.4.3 Pengaruh Implementasi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>80</b>
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	89

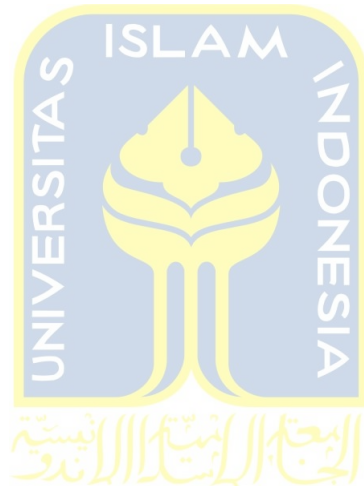
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Usia UMKM.....	54
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan.....	55
Tabel 4.5 Penilaian Responden Terhadap Variabel Inovasi Produk.....	57
Tabel 4.6 Penilaian Responden Terhadap Variabel Inovasi Proses.....	59
Tabel 4.7 Penilaian Responden Terhadap Variabel Implementasi Inovasi.....	60
Tabel 4.8 Penilaian Responden Terhadap Variabel Kinerja Operasional.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data.....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4.11 Analisis Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel 4.12 Hasil Hipotesis Uji T.....	71
Tabel 4.13 Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi.....	73
Tabel 4.14 Hasil Hipotesis Uji F.....	74



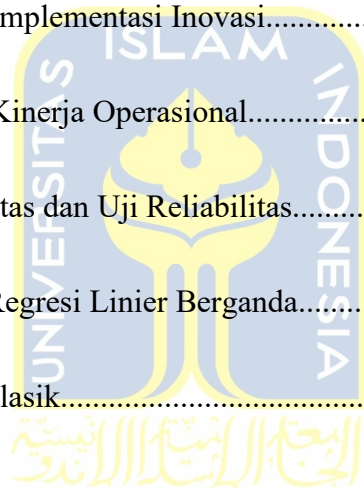
## DAFTAR GAMBAR

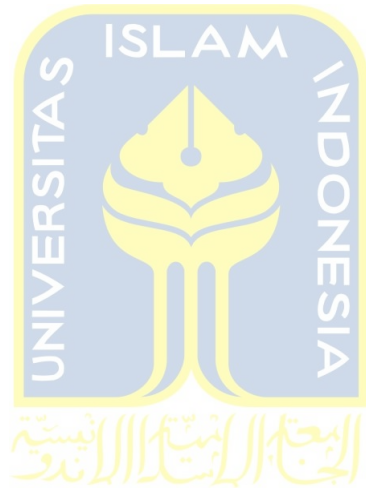
Gambar 2.1 Kerangka Pikiran.....	30
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	65
Gambar 4.2 Grafik Normal Plot.....	65
Gambar 4.3 Scatterplot.....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian.....	90
Lampiran 2 : Tabulasi Data Kuesioner.....	99
Lampiran 3 : Variabel Inovasi Produk.....	103
Lampiran 4 : Variabel Inovasi Proses.....	105
Lampiran 5 : Variabel Implementasi Inovasi.....	107
Lampiran 6 : Variabel Kinerja Operasional.....	109
Lampiran 7 : Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	111
Lampiran 8 : Analisis Regresi Linier Berganda.....	119
Lampiran 9 : Asumsi Klasik.....	120





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, telah banyak berkembang perusahaan bisnis di Indonesia baik itu perusahaan yang besar maupun perusahaan kecil yang sekarang mulai bersaing satu sama lain agar mencapai tujuan maupun untuk mendapatkan keuntungan mereka masing-masing, terutama dalam strategi inovasi pada produk mereka yang memiliki pengaruh besar bagi perusahaan. Dimana berbagai jenis bisnis pun juga banyak berkembang dengan sangat pesat baik itu bisnis yang berada pada bidang pakaian, makanan, manufaktur dan bisnis lainnya. Dalam perkembangannya, perusahaan tentunya mengharapkan kemajuan dan perkembangan yang mengikuti era sekarang dalam menerapkan strategi inovasi yang menarik. Melalui strategi inovasi ini, perusahaan tentunya dapat berinovasi pada produk yang telah mereka ciptakan, lalu dapat memperbaiki produk mereka dan juga menciptakan produk yang baru dengan menggunakan proses produksi yang sesuai.

Dalam membantu berkembang dari sebuah perusahaan dalam berinovasi, teknologi juga mempunyai peran yang sangat penting, dimana pada era globalisasi saat ini teknologi juga berkembang dengan pesat yang dapat memudahkan sebuah perusahaan bisnis lebih mudah dalam mendapatkan pengetahuan, informasi, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain yang akan memberikan manfaat yang lebih pada perusahaan bisnis. Kemajuan dari teknologi sendiri juga memberikan pengaruh

yang besar bagi perusahaan atau usaha yang kecil. Dimana saat ini banyak perusahaan yang berfokus pada pengembangan teknologi dalam melakukan persaingan. Oleh karena itu dalam pengembangan teknologi pada perusahaan, akan lebih sempurna lagi jika menerapkan strategi inovasi yang dapat menjadi keunggulan kompetitif dalam bersaing yang bertujuan untuk menghasilkan produk inovasi yang sesuai dengan perkembangan jaman sekarang. Namun, dengan adanya perkembangan era globalisasi saat ini akan memunculkan banyaknya pesaing yang membuat perusahaan harus mempertahankan keseimbangan dari bisnisnya. Oleh karena itu dengan melakukan inovasi produk akan membantu perusahaan bersaing dengan para pesaingnya. Inovasi merupakan beberapa ide, gagasan, objek, serta juga praktik yang dilandasi serta diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau juga kelompok tertentu untuk diaplikasikan atau pun juga diadopsi (Rogert, 2003). Jika melihat dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa inovasi sangat penting bagi perusahaan, karena jika sebuah perusahaan tidak melakukan sebuah inovasi, maka otomatis perusahaan tersebut akan kesulitan untuk bertahan dalam bisnisnya maupun dalam menghadapi para pesaingnya.

Inovasi dan kreatifitas menjadi hal yang penting dalam sebuah strategi inovasi, karena pada dasarnya inovasi sendiri disebut sebagai kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif dalam mengatasi masalah dan peluang yang dapat meningkatkan atau memperbaiki kinerja operasional dari sebuah perusahaan. Sedangkan kreatifitas sendiri dipandang sebagai kemampuan dalam memberikan ide-ide yang baru dan menarik yang bertujuan untuk menentukan cara-cara baru

dengan melihat dari masalah dan peluang yang ada. Pada dasarnya inovasi juga mempunyai dua tipe yaitu inovasi produk dan inovasi proses. Inovasi produk lebih memfokuskan tujuannya pada awal peluncuran produk dan juga memperbarui maupun memperbaiki produk yang telah dibuat, sedangkan inovasi proses itu lebih berfokus pada metode baru yang diimplementasikan dalam proses dari inovasi dengan menggunakan teknologi yang baru maupun mengembangkan teknologi yang sudah ada. Damanpour (1991) menyatakan bahwa inovasi proses menjadi suatu unsur yang baru saat diluncurkannya sebuah proses operasi dari produk dan jasa pada perusahaan, yaitu: spesifikasi tugas, bahan baku, teknik prosedur, ataupun alat yang akan dipakai untuk membuat sebuah produk atau jasa. Bagi perusahaan yang hanya memiliki skala kecil maupun menengah pandangannya terhadap inovasi sebagai segala usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar lebih efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan sebuah produk yang lebih baik dari pesaing dan dapat dijual dengan harga yang kompetitif namun menguntungkan. Dimana hal tersebut dapat membuat sebuah produk itu berbeda dimata para konsumen, yang akan membuat produk itu jauh lebih menarik dan dapat mengalahkan produk dari para pesaingnya.

Sekarang pun persaingan tidak hanya dirasakan oleh perusahaan yang besar saja, namun juga usaha kecil yang ada di Indonesia. Dimana salah satu hal utama yang meningkatkan perekonomian di Indonesia yaitu adanya UKM yang merupakan singkatan dari Usaha Kecil Menengah. UKM adalah salah satu faktor yang membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia dengan dibukanya usaha kecil oleh perorangan maupun badan usaha. Dalam UKM terdapat dua

kriteria yaitu usaha kecil yang menghasilkan pendapatan dibawah 300 juta per tahun seperti memiliki toko kecil ataupun industri sendiri yang memiliki jumlah karyawan kurang atau tepat 10 orang dan yang telah berdiri lebih dari setahun, sedangkan usaha menengah yang menghasilkan pendapatan lebih dari 300 juta per tahunnya, yang memiliki jumlah karyawan lebih dari 20 orang dan yang telah berdiri lebih dari setahun. Dengan dibentuknya UKM akan menambah peluang kerja bagi banyak orang yang akan meningkatkan juga perekonomian Indonesia dan otomatis mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Oleh sebab itu tentu saja proses dari inovasi produk sangat berpengaruh bagi para pengusaha UKM. Kemudian dengan adanya UKM ini juga dapat menjadi contoh dari sumber inovasi baru yang mengikuti perkembangan globalisasi saat ini. Adanya inovasi produk dapat dikatakan sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan atau kesuksesan dari pengusaha UKM dengan menyusun strategi inovasi yang mereka gunakan sebagai alat untuk mengalahkan para pesaing.

Salah satu UKM yang ikut mendorong perkembangan dari perekonomian di Indonesia adalah Kerajinan batik kayu. Pada penelitian ini, kerajinan batik kayu yang akan diteliti yang berada di kabupaten Sleman, Bantul, Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Batik memang sudah menjadi banyak inspirasi bagi seni kerajinan, terutama seni kerajinan batik kayu. Biasanya batik menggunakan media kain, namun kali ini menggunakan media kayu untuk membatik. Perkembangan seni kerajinan batik dengan menggunakan media kayu ini juga meningkatkan inovasi produk dari para pengusaha UKM kerajinan batik. Seni kerajinan batik kayu ini muncul pertama

kali di dusun Kreet, Bantul, Yogyakarta. Kegiatan dari seni kerajinan batik kayu ini sudah ada sejak tahun 1991 hingga mengangkat dusun tersebut yang dijuluki sebagai penghasil seni kerajinan batik kayu pertama yang berkualitas dengan media kayu di Yogyakarta. Kurang lebih ada sekitar 50 pengusaha pengrajin batik kayu yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari kerajinan batik kayu yang diproduksi di beberapa daerah di Yogyakarta sangat bermacam-macam seperti, sandal batik kayu, gelang, cermin, patung, lemari, aksesoris rumah tangga, wayang batik kayu, pajangan, topeng, souvenir dan masih banyak lagi kerajinan yang lainnya. Dalam memproduksi kerajinan batik kayu tentu saja mereka menggunakan bahan yang berkualitas tinggi. Penjualan mereka tidak hanya di pasar lokal saja, namun juga sudah masuk ke pasar internasional. Produksi hasil dari kerajinan batik kayu ini sudah diekspor ke berbagai negara seperti, Malaysia, Singapura, Australia hingga Amerika Serikat.

Namun dibalik keberhasilan dari UKM kerajinan batik kayu terdapat sebuah kendala dalam kinerja operasional UKM kerajinan batik kayu, yang mana masih kurangnya pengembangan dan kurang optimalnya perencanaan dalam kinerja operasional baik dalam pengurangan biaya produksi, tahapan produksi yang kurang efektif, dan pemilihan kualitas baik pada fasilitas teknologi maupun bahan untuk memproduksi produk. Dimana masih ada beberapa UKM kerajinan batik kayu yang kurang dalam melakukan inovasi. Adanya kendala tersebut otomatis akan membuat kinerja operasional tidak akan berkembang dan akan menghambat kemajuan dari UKM kerajinan batik kayu. Oleh karena itu agar masalah tersebut tidak semakin menyebar mempengaruhi bagian yang lain, maka



harus dilakukan sebuah solusi. Salah satunya dengan menerapkan inovasi produk, inovasi proses dan implementasi inovasi yang baik agar dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja operasional dari UKM kerajinan batik kayu.

Dengan hal tersebut, berdasarkan apa yang telah dibahas diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana pengaruh inovasi produk, inovasi proses dan implementasi inovasi terhadap kinerja operasional, terutama pada UKM kerajinan batik kayu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai “Analisis Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Proses, Implementasi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional pada UKM Kerajinan Batik Kayu di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang terjadi adalah masih kurang optimalnya kinerja operasional dalam UKM kerajinan batik kayu.

### **1.2.1 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah inovasi produk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada kinerja operasional ?
2. Apakah inovasi proses dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada kinerja operasional ?

3. Apakah implementasi inovasi dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada kinerja operasional ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh inovasi produk terhadap kinerja operasional.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh inovasi proses terhadap kinerja operasional.
3. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh implementasi inovasi terhadap kinerja operasional.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Tercapainya tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

#### **1. Bagi Peneliti**

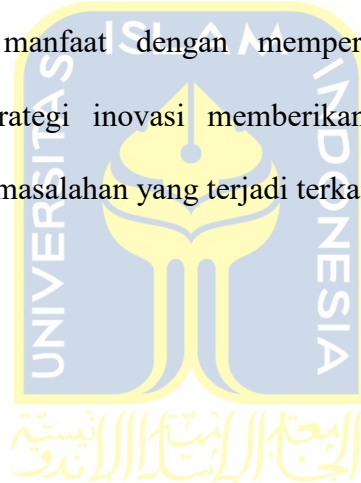
Melalui hasil penelitian ini diharapkan peneliti menerapkan dan mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh dibangku kuliah khususnya mengenai penerapan strategi inovasi terhadap kinerja operasional.

## 2. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam penerapan strategi inovasi dan mampu mengatasi semua permasalahan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

## 3. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat dengan memperdalam kajian teori tentang bagaimana strategi inovasi memberikan solusi dan manfaat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi terkait dengan kinerja operasional.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis pengaruh inovasi produk, inovasi proses, implementasi inovasi terhadap kinerja operasional telah dilakukan untuk mengetahui apakah strategi inovasi berpengaruh positif atau negatif. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Perwiranegara (2014) yang berjudul *“pengaruh orientasi kepemimpinan pasar dan strategi inovasi terhadap kinerja ukm kerajinan bubut kayu kota blitar”*. Adapun tujuan dari hasil penelitian yang telah ia lakukan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari kepemimpinan dan strategi inovasi pada ukm yang akan membantu dalam peningkatan performansi kinerja. Hasil yang didapatkan yaitu bahwa orientasi kepemimpinan mempengaruhi secara signifikan ukm pada inovasi proses, inovasi produk dan inovasi organisasi. Dimana kinerja operasional sangat berpengaruh positif pada inovasi produk dan inovasi proses yang dilakukan oleh ukm kerajinan bubut kayu, hanya inovasi organisasi yang tidak mempengaruhi kinerja operasional baik secara positif maupun negatif.

Kemudian diteliti juga oleh Rita (2010) yang berjudul *“pengaruh strategi inovasi terhadap kinerja operasional perusahaan manufaktur”*. Dalam hal ini mendapati tujuannya untuk menganalisis bagaimana strategi inovasi mempengaruhi secara positif atau negatif terhadap kinerja operasional perusahaan manufaktur di Sulawesi. Dari penelitian yang ia lakukan mendapatkan hasil yang mengatakan bahwa strategi inovasi mempengaruhi secara positif terhadap kinerja

perusahaan manufaktur, dimana semua variabel independen memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan.

Kemudian terdapat penelitian yang diteliti juga oleh Ahmad, *et al* (2017) yang berjudul *“the mediating role of product and process innovations on the relationship between knowledge management and operational performance in manufacturing companies in Jordan”*. Dari hasil yang telah diteliti dalam penelitian ini memiliki tujuan mengetahui apakah ada pengaruh manajemen pengetahuan pada inovasi proses dan inovasi produk terhadap kinerja operasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan berpengaruh positif secara signifikan terhadap inovasi produk dan inovasi proses dan kinerja operasional. Dimana inovasi proses mempengaruhi secara positif terhadap kinerja operasional, namun tidak dengan inovasi produk.

Kemudian adanya penelitian yang diteliti oleh Zahra dan Das (1993) yang berjudul *“innovation strategy and financial performance in manufacturing companies”*. Dari hasil yang didapatkan memiliki tujuan mengetahui apakah strategi inovasi mempengaruhi kinerja operasional atau tidak. Hasil dari penelitian ini menggunakan beberapa model simultan yang mengatakan bahwa dimensi dari strategi inovasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja operasional. Begitu juga dengan beberapa variabel yang ada di dalam strategi inovasi juga berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.

Informasi secara lebih detail terkait dengan penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Abdul Haris Perwiranegara, 2014)	<i>Pengaruh orientasi kepemimpinan pasar dan strategi inovasi terhadap kinerja ukm kerajinan bubut kayu kota blitar</i>	110 UKM Kerajinan Bubut Kayu di wilayah kota Blitar	Orientasi Kepemimpinan Pasar, Inovasi Produk, Inovasi Proses, Inovasi Organisasi	Penelitian ini diperoleh bahwa orientasi kepemimpinan pasar secara langsung mempengaruhi UKM pada proses inovasi, inovasi produk, dan inovasi organisasi. Proses inovasi dan inovasi produk mempunyai pengaruh langsung pada performansi UKM. Hanya inovasi organisasi yang tidak punya pengaruh langsung pada performansi UKM. Kemudian pengaruh orientasi kepemimpinan pasar tidak mempunyai pengaruh langsung pada performansi UKM tetapi berpengaruh secara tidak langsung pada performansi organisasi melalui inovasi proses dan inovasi produk.

2.	(Rita, 2010)	<i>Pengaruh strategi inovasi terhadap kinerja operasional perusahaan manufaktur</i>	63 Responden karyawan di perusahaan manufaktur di Sulawesi	Inovasi Proses, Inovasi Produk, Implementasi Inovasi, Orientasi Kepemimpinan Pasar	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan antara dimensi strategi inovasi terhadap kinerja operasional perusahaan manufaktur. Akan tetapi tidak semua dari mereka mempengaruhi kinerja operasional perusahaan manufaktur. Proses inovasi, inovasi produk dan implementasi inovasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Sementara orientasi kepemimpinan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional pada perusahaan manufaktur di Sulawesi.
3.	(Ahmad Fathi, Et Al, 2017)	<i>The mediating role of product and process innovations on the</i>	207 responden dari perusahaan manufaktur di kota Yordania, Amman.	Inovasi produk, Inovasi Proses	Penelitian ini memberikan wawasan yang berguna tentang peran pengetahuan manajemen dalam memfasilitasi dan

		<i>relationship between knowledge management and operational performance in manufacturing companies in Jordan</i>			meningkatkan inovasi produk dan inovasi proses, serta kinerja operasional di perusahaan manufaktur yang disurvei. Perusahaan manufaktur yang mencari perbaikan dalam kinerja operasional mereka direkomendasikan untuk fokus pada inovasi proses daripada inovasi produk. Sementara inovasi produk dapat dapat mempengaruhi aspek kinerja lainnya, seperti pasar dan keuangan, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional, inovasi proses juga dapat memanfaatkan pengetahuan manajemen.
4.	(Zahra dan Das, 1993)	<i>Innovation Strategy and financial Performance in Manufact</i>	149 responden dari perusahaan manufaktur	Inovasi Proses, Inovasi Produk, Implementasi Inovasi, Orientasi	Hasil dari penelitian ini menggunakan beberapa model simultan yang mengatakan bahwa dimensi



		<i>uring Companie s</i>		Kepemimpi nan Pasar	dari strategi inovasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja operasional. Hal itu menunjukkan bahwa sekuensial model memberikan wawasan tambahan ke dalam kontribusi tidak langsung dari dimensi individu strategi inovasi untuk kinerja perusahaan.
--	--	---------------------------------	--	------------------------	---



## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Strategi Inovasi

Strategi biasanya sering digunakan oleh sebuah perusahaan untuk menunjukkan bagaimana mereka dapat memberikan atau melakukan suatu rencana, cara atau taktik dari sebuah perusahaan, yang mana hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan atau apa yang diinginkan oleh perusahaan. Strategi adalah proses dimana menentukan rencana yang dilakukan oleh para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang dari sebuah organisasi atau perusahaan, disertai dengan penyusunan suatu upaya bagaimana agar suatu tujuan tersebut dapat dicapai dengan lancar. Menurut Porter (1980) menyatakan strategi tersebut haruslah didefinisikan dengan jelas agar kebijakan dari operasional dapat mengkoordinasi dan mengarahkan pembagian kerja serta mencapai tujuan dan sasaran dari perusahaan.

Sebuah strategi sangat penting keberadaannya di dalam sebuah perusahaan atau bisnis, karena dengan adanya strategi dapat membantu perusahaan atau organisasi dalam beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi, membantu meningkatkan kemampuan dari sebuah perusahaan atau organisasi dalam mencegah terjadinya sebuah masalah di masa mendatang. Kemudian mengidentifikasi keunggulan bersaing dalam menghadapi lingkungan yang beresiko memiliki banyaknya persaingan. Oleh karena itu salah satu yang harus dilakukan oleh perusahaan dengan upaya untuk menciptakan sebuah produk inovasi dari suatu industri, jika memenuhi kebutuhan konsumen dengan

memberikan produk yang berbeda dan lebih unik daripada pesaing yang lain, akan membuat konsumen merasa tertarik untuk memiliki produk inovasi tersebut.

Dalam kata lain, cara terbaik untuk mengalahkan para pesaing yaitu dengan melakukan inovasi. Inovasi juga sebagai perubahan organisasi yang mencakup kreativitas dalam menciptakan produk, jasa, ide atau proses baik yang sudah ada didalam perusahaan ataupun yang baru akan dikembangkan diluar perusahaan. Dengan kata lain, inovasi dapat diartikan sebagai proses adaptasi sebuah produk yang akan dikembang lagi dengan berbagai macam upaya, yang akan perusahaan lihat melalui kebutuhan dari konsumen pada era globalisasi saat ini. Dimana dalam kegiatan inovasi dan tindakan dalam menciptakan pengembangan produk di dalam industri menengah, yang dapat dilampirkan pada pekerjaan dan meningkatkan tingkat keterampilan kompetitif dari perusahaan.

Strategi inovasi merupakan sebuah cara untuk melakukan perubahan atau inovasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dan perusahaan (Robertson, 2002). Strategi inovasi juga sebagai pendongkrak kinerja yang memiliki tiga dimensi yaitu inovasi produk, inovasi proses dan implementasi inovasi yang merupakan poin-poin penting yang dapat memberikan tambahan nilai untuk bersaing dengan kompetitor. Dimana sebuah perusahaan itu membutuhkan inovasi yang memberikan kinerja yang lebih baik dan yang mampu dalam beradaptasi dengan perubahan iklim yang terjadi saat ini.

### 2.2.2 Inovasi Produk

Secara umum, produk dapat diartikan sebagai objek atau sesuatu yang ditawarkan sebagai alat atau usaha yang dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dari perusahaan, melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan dari konsumen. Melalui produk tersebut, perusahaan juga dapat mengetahui seberapa besar kepuasan dan kebutuhan terhadap produk tersebut dalam mempengaruhi kehidupan konsumen. Produk juga dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, dimana produk itu diciptakan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan produk tersebut. Sebuah perusahaan ataupun para pebisnis haruslah menghasilkan suatu produk yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh konsumen. Dimana suatu produk harus memiliki keunggulan dan ciri khas tersendiri yang dapat dibedakan dari segi bentuk, kualitas, desain, kemasan, pelayanan dan rasa yang akan menarik minat dari konsumen untuk membeli atau mencoba produk tersebut.

Dalam hal tersebut dapat dikatakan inovasi juga mempunyai peranan penting dalam membuat sebuah produk, agar menjadi lebih menarik dimata konsumen dengan beberapa inovasi baru yang diberikan perusahaan. Inovasi merupakan suatu proses dari perubahan dengan cara memunculkan sebuah ide atau gagasan, produk baru yang dihasilkan dari invensi maupun diskoveri. Menurut Weerawardena, *et al* (2006) menciptakan inovasi merupakan strategi batu bagi perusahaan yang akan memberikan nilai tambah secara langsung maupun tidak langsung di dalam perusahaan yang akan disalurkan kepada penggunanya. Inovasi dapat dikatakan sebagai sebuah perubahan yang dapat mempengaruhi

perkembangan dari sebuah produk, karena jika tidak inovasi produk tersebut tidak akan mengalami perubahan dan menjadi tidak menarik bagi konsumen. Inovasi menjadi salah satu faktor penentu bagi kesuksesan sebuah perusahaan, yang mana akan membantu perusahaan itu tetap bertahan dari banyaknya para pesaing. Inovasi juga mencakup kreativitas dalam menciptakan sebuah produk baru, jasa, ide atau proses baru yang dapat diterapkan didalam sebuah perusahaan, namun dapat dilakukan juga perbaikan atau mengembangkan apa yang sudah ada didalam perusahaan agar menjadi lebih baik lagi.

Inovasi produk adalah kegiatan menciptakan produk baru yang dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan dari konsumen sehingga muncul minat beli terhadap produk yang telah perusahaan ciptakan. Keberhasilan dari sebuah inovasi produk membutuhkan kesesuaian antara proses dan lingkungan yang mendukung inovasi tersebut, dalam hal ini diharapkan inovasi produk dapat berlanjut secara terus menerus dalam menciptakan produk baru. Avanti Fontana (2011) mendefinisikan inovasi produk sebagai proses pengenalan produk atau sistem baru yang membawa kesuksesan ekonomi bagi perusahaan dan kesuksesan sosial bagi konsumen serta komunitas atau lingkungan yang lebih luas.

Menurut dari penelitian Zahra dan Das (1993) menyatakan bahwa konsep dari inovasi produk adalah sebuah hasil dari pembuatan dan penerapan produk ataupun perubahan pada sebuah produk yang sudah ada di perusahaan sebelumnya. Dalam hal tersebut, dapat dikatakan bahwa inovasi produk kunci dari keberhasilan sebuah produk yang mana produk itu mampu beradaptasi terhadap perubahan

yang terjadi, misalnya perubahan jaman, tren, perbaikan dan lain-lain. Namun produk atau jasa harus diperbarui secara berkala atau membutuhkan beberapa proses agar dapat memperkuat posisinya di pasar. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan organisasi dengan sukses, inovasi produk harus memiliki interaksi yang signifikan dalam organisasi serta dengan pelanggan dan pemasok (Gunday, *et al* 2011)

Dalam penelitian Ahmad *et al* (2017) menyatakan bahwa inovasi produk adalah proses berkelanjutan dan juga lintas fungsi yang melibatkan, kemudian mengintegrasikan kemampuan yang berbeda di dalam dan luar batas perusahaan. Inovasi produk dianggap juga sebagai proses yang sulit karena didorong oleh perubahan dari kebutuhan pelanggan, kemajuan teknologi, peningkatan persaingan internasional dan juga pengurangan siklus hidup produk (Gunday, *et al* 2011). Oleh karena itu dalam inovasi produk terdapat juga sebuah resiko, karena resiko pasti ada tapi dapat dicegah dan dicari solusi penanganannya.

Dimana hal yang dapat mempengaruhi pengembangan produksi produk baru, seperti kebutuhan produk yang cukup rendah, ketidakpastian teknologi dan proyek dari manajemen implementasi yang lemah juga sangat mempengaruhi. Terus menciptakan inovasi sebuah produk dan layanan baru untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik untuk para pengguna tertentu. Penciptaan sebuah produk dan layanan juga akan mempengaruhi kualitas dari produk dan layanan, tetapi lebih dari sekadar nilai atau mereknya. Agar inovasi produk dapat dicapai baik dengan menggunakan teknologi dan pengetahuan baru atau juga dengan menggunakan kombinasi baru dari teknologi dan pengetahuan yang sudah ada (Gunday, *et al*

2011). Dalam pengukuran variabel inovasi produk, menurut OECD Oslo. Manual, (2005:48) terdapat indikator sebagai pengukuran dalam penelitian ini yaitu, perusahaan dapat meningkatkan kualitas dari produk, dapat merencanakan bagaimana memodifikasi produk yang dibuat sebelumnya pada perusahaan, mampu melakukan peningkatan produk baru dengan inovasi yang baru, dan mampu melakukan pengurangan biaya pada proses produksi.

### **2.2.3 Inovasi Proses**

Inovasi proses dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kegiatan produksi, meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya unit dari proses produksi yang mempengaruhi kinerja operasional sebuah perusahaan. Menurut Damanpour (1991) menyatakan bahwa inovasi proses sebagai salah satu unsur baru yang akan diluncurkan pada sebuah proses produksi produk dan layanan di perusahaan. Dimana inovasi proses melibatkan banyak pihak dalam proses perbaikan sebuah metode produksi yang dapat mencakup beberapa aktivitas seperti, pengaturan anggaran, pemeliharaan mesin atau teknologi, pembelian bahan baku atau fasilitas untuk proses produksi. Inovasi proses melibatkan banyak langkah yang harus dilakukan saat mendesain inovasi suatu produk, dimulai dari produk baru, layanan, atau proses pengembangan dari suatu konsep proses yang dirancang agar dapat diterima di pasar. Inovasi proses juga merupakan sebuah penciptaan cara baru dengan cara mengembangkan sebuah teknologi yang telah ada atau membuat teknologi baru di dalam perusahaan (Ahmad, *et al* 2017). Perusahaan yang menggunakan inovasi proses mempunyai tujuan untuk menghasilkan sebuah produk inovatif dan juga produk baru.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lendel, *et al* (2015) menyatakan bahwa inovasi proses dapat dipahami sebagai proses yang berulang dan juga memiliki mekanisme pembelajaran yang membangun, yaitu mekanisme evaluasi atas kegagalan dan penyimpangan yang terjadi pada setiap tahapan inovasi proses. Dimana dengan hal itu, maka dalam mengembangkan proses produksi produk membutuhkan atau menerapkan beberapa metode baru yang belum pernah digunakan sebelumnya, biasanya perusahaan dapat melihat metode baru seperti apa yang sedang tren atau banyak digunakan kompetitor dari perkembangan era globalisasi saat ini. Dalam inovasi proses fokus pada penekanan membuat metode-metode baru terkini yang dapat membantu perusahaan atau pebisnis lebih unggul dari para pesaingnya dan membuat kinerja operasional perusahaan lebih efisien dan efektif. Inovasi proses didefinisikan juga sebagai pengetahuan tentang alat, perangkat, dan pengetahuan dalam teknologi yang menjadi perantara antara *input* dan *output* (Huarng dan Yu, 2011). Dalam pengukuran variabel inovasi proses menurut OECD Oslo. Manual, (2005:48) terdapat indikator sebagai pengukuran dalam penelitian ini yaitu, perusahaan dapat melakukan penambahan proses pada produksi baru, mampu melakukan pengembangan proses dengan metode produksi baru, dapat melakukan perbaikan struktur dalam proses produksi, dan dapat memenuhi fasilitas dalam proses produksi.

#### **2.2.4 Implementasi Inovasi**

Implementasi inovasi merupakan sebuah keputusan yang dibuat oleh para eksekutif senior di sebuah organisasi atau perusahaan yang menerapkan inovasi dalam pekerjaannya. Dimana tujuan fundamental dari implementasi inovasi



sendiri adalah mengubah perilaku individu dalam sebuah organisasi atau perusahaan baik itu anggota organisasi maupun atasan. Implementasi inovasi adalah bentuk dari administrasi yang mendukung perubahan budaya yang harus bersal dari dinding organisasi atau perusaha (Read, 2000). Selain itu, implementasi inovasi juga dapat dikatakan sebagai proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan pekerja yang sesuai dan memiliki sebuah tanggung jawab yang dapat dipercaya dalam penerapan inovasi.

Kemudia pada penelitian yang dilakukan oleh Klein dan Sorra (1996) mereka berpendapat bahwa dalam implementasi inovasi yang lebih komprehensif dan konsisten itu dianggap oleh karyawan yang ditargetkan dapat mendorong, menumbuhkan dan menghargai penggunaan inovasi yang diberikan untuk memperkuat implementasi inovasi. Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan atau mengubah iklim inovasi, yaitu :

1. Memastikan keterampilan karyawan dengan penggunaan inovasi
2. Memberikan insentif untuk penggunaan inovasi dan disinsentif untuk menghindari inovasi
3. Menghilangkan hambatan untuk penggunaan inovasi

Implementasi inovasi dapat membantu perusahaan menjadi lebih efektif dalam beberapa kegiatan dalam prosesnya dan juga guna mendapatkan kemampuan yang saling berkaitan satu sama lain, maka dengan hal itu perusahaan akan dapat mengidentifikasi dan juga memahami faktor-faktor yang relevan dengan inovasi tertentu yang mana untuk melihat bagaimana potensi keberhasilan

atau kegagalan dari inovasi tersebut. Jika perusahaan ingin menghasilkan implementasi inovasi yang berhasil, ada beberapa syarat ideal yaitu karyawannya memilih kreativitas, konsisten dan selalu bertanggung jawab dengan apa yang telah diperintahkan dalam membantu perusahaan menjalankan atau mengembangkan inovasi. Kemudian dalam pengukuran variabel implementasi inovasi menurut Klein dan Sorra, (1996), terdapat indikator sebagai pengukuran dalam penelitian ini yaitu, Perusahaan mampu memunculkan kreatifitas dari karyawan terhadap metode atau ide inovasi baru, mampu memunculkan antusias dari pekerja atau karyawan dalam menjalankan inovasi yang telah rancang perusahaan, mampu membuat struktur organisasi yang sesuai dalam perusahaan, dan bagaimana mampu membimbing pekerja atau karyawan agar dapat menerapkan ide inovasi baru yang ada.

### **2.2.5 Kinerja Operasional**

Kinerja operasional merupakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan manajerial yang dibawakan dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoperasian dan pengawasan sistem-sistem produksi (Handoko, 2010). Dalam sebuah perusahaan tentu memiliki fungsi operasional yang sangat penting, karena memegang peranan strategi yang besar dalam membangun dan mempertahankan daya saing terutama pada perusahaan manufaktur. Menurut Ketokivi dan Schroeder (2003) mengatakan bahwa kinerja operasional biasanya diukur sebagai sekumpulan beberapa dimensi yang mencerminkan operasi internal suatu organisasi dalam hal unsur-unsur produk, kualitas, proses, efisiensi, dan produktivitas.

Dalam penelitian Ahmad, *et al* (2017) menyatakan bahwa fungsi operasi memegang peranan paling penting dalam menjalankan strategi membangun dan mempertahankan daya saing, maka perusahaan manufaktur perlu merumuskan strategi kinerja operasional dengan sebaik-baiknya. Kinerja operasional dapat diukur dengan melihat dari banyak area pengukuran, yaitu harga desain produk, nilai produk, kualitas bagaimana prosesnya dapat berjalan dengan baik atau tidak, dan kemampuan dari perusahaan dalam menangani bagaimana perubahan akan terjadi di masa yang akan datang. Dalam pengukuran variabel kinerja operasional yang dilakukan menggunakan indikator kinerja yang dikemukakan oleh Terziovski dan Samson (1999), yang dapat diukur melalui tingkat produktivitas, tingkat kesalahan produk, biaya jaminan atau garansi, biaya kualitas dan ketepatan waktu produk sampai ketangan konsumen.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja operasional**

Inovasi produk merupakan salah satu faktor yang membuat sebuah perusahaan dapat bertahan di pasar dan laba kinerja menjadi meningkat secara berkelanjutan. Inovasi produk juga memberikan kontribusi dengan kesempatan untuk menjaga portofolio produk dari perusahaan agar tetap kompetitif dan akibatnya akan mencapai keunggulan kompetitif yang perusahaan targetkan. Oleh sebab itu, inovasi produk menciptakan produk baru atau memperbaiki produk sebelumnya dan kinerja operasional merupakan fungsi dari penilaian kinerja yang digunakan dalam penelitian, sehingga dalam hal ini dampak pembuatan produk

terhadap beban kerja tergantung pada apakah perusahaan yang disurvei memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Perwiranegara (2014) yang berjudul *“pengaruh orientasi kepemimpinan pasar dan strategi inovasi terhadap kinerja ukm kerajinan bubut kayu kota blitar”*. Dalam penelitiannya mendapati bahwa pengaruh inovasi produk terhadap kinerja operasional berpengaruh positif. Lalu diteliti juga oleh Rita (2010) yang berjudul *“pengaruh strategi inovasi terhadap kinerja operasional perusahaan manufaktur”*, juga mendapatkan hasil bahwa dalam konteks inovasi produk memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja operasional.

Namun lain halnya dengan hasil yang dilakukan oleh Ahmad, *et al* (2017) yang berjudul *“the mediating role of product and process innovations on the relationship between knowledge management and operational performance in manufacturing companies in Jordan”*, mendapati bahwa inovasi produk tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional, dimana jika sebuah perusahaan yang berfokus pada inovasi produk untuk meningkatkan kinerja operasional mereka dapat mengorbankan sumber daya dan upaya mereka tanpa mencapai hasil kinerja yang diinginkan.

Dapat disimpulkan, bahwa dengan menciptakan sebuah ide inovatif pada produk, memperbaiki produk lama dan menyediakan produk lain sebagai relatif baru akan mempengaruhi kinerja operasional dengan direncanakan lebih matang yang akan membuahkan hasil yang menguntungkan. Oleh karena itu dengan

meningkatkan inovasi produk akan semakin baik pula kinerja operasional dalam perusahaan. Sehingga dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja operasional pada UKM kerajinan batik kayu di Daerah Istimewa Yogyakarta

### **2.3.2 Pengaruh Inovasi Proses terhadap Kinerja Operasional**

Inovasi proses sebagai teknik dan proses baru yang diperkenalkan ke dalam operasi yang membantu meningkatkan efisiensi atau efektifitas, dan menurunkan biaya produksi (Gunday, *et al* 2011). Inovasi proses mencakup beberapa tahapan yang dilalui jika ingin membuat sebuah produk, berawal dari produk baru, layanan ataupun peningkatan proses dari konsep yang telah direncanakan sampai diterimanya di pasar. Dimana inovasi proses sendiri terasa di dalam rangkaian yang berawal dari penciptaan sebuah produk, hingga proses pengiriman produk, yang mana dengan adanya inovasi proses diharapkan akan membuat semua proses tersebut menjadi tersusun dengan lebih efisien dan dapat memunculkan produk yang memiliki nilai unggul dengan keunikan tersendiri. Semua hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja operasional.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Perwiranegara (2014) yang berjudul "*pengaruh orientasi kepemimpinan pasar dan strategi inovasi terhadap kinerja ukm kerajinan bubut kayu kota blitar*". Menyatakan bahwa inovasi proses dari penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan yang berarti inovasi proses mempengaruhi secara positif bagi kinerja UKM. Dalam penelitian Tarigan (2018) yang berjudul "*the impact of organizational commitment to process and product*

*innovation in improving operational performance*”, mendapati dari hasil penelitiannya inovasi proses memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional. Dimana dalam memberikan perencanaan dan pengendalian inovasi proses yang tepat pada UKM akan mampu juga memberikan inovasi proses yang terbaik. Kemudian terdapat penelitian oleh Ahmad, et al (2017) yang berjudul *“the mediating role of product and process innovations on the relationship between knowledge management and operational performance in manufacturing companies in Jordan”*, menyatakan bahwa inovasi proses memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional, yang mana untuk mencapai kinerja operasional yang baik, manajer disarankan untuk mengadopsi inovasi proses daripada inovasi produk, karena inovasi proses memungkinkan bagi perusahaan untuk mengurangi biaya yang terkait dengan proses manufaktur perusahaan dan meningkatkan kualitas perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya inovasi proses terhadap sebuah tahapan baik itu didalam proses produksi produk sebelumnya ataupun pengembangan metode baru untuk proses dari produksi agar lebih efisien dan efektif bagi perusahaan. Dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa inovasi proses yang tinggi akan semakin baik sebuah kinerja operasional pada perusahaan. Oleh karena itu dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Inovasi proses berpengaruh positif terhadap kinerja operasional pada UKM kerajinan batik kayu di Daerah Istimewa Yogyakarta

### 2.3.3 Pengaruh Implementasi Inovasi terhadap Kinerja Operasional

Implementasi inovasi dapat dikatakan sebagai sebuah keputusan yang diambil oleh individu didalam sebuah perusahaan yang mana mereka berusaha menjalankan atau menerapkan inovasi yang baik agar berjalan dengan lancar, sesuai dengan keinginan dan harapan perusahaan. Agar setiap proses dari kegiatan produksi maupun membuat inovasi berjalan dengan struktur yang tertata tapi dengan adanya implementasi inovasi akan sangat membantu perusahaan dalam menjalankan setiap kegiatannya. Dimana dalam implementasi inovasi berkaitan langsung dengan karyawan perusahaan yang mana, jika implementasi inovasi membuahkan keberhasilan maka dibalik itu semua terdapat pekerja yang ulet, dapat dipercaya dan juga memiliki bertanggung jawab pada penerapan inovasi yang diterapkan.

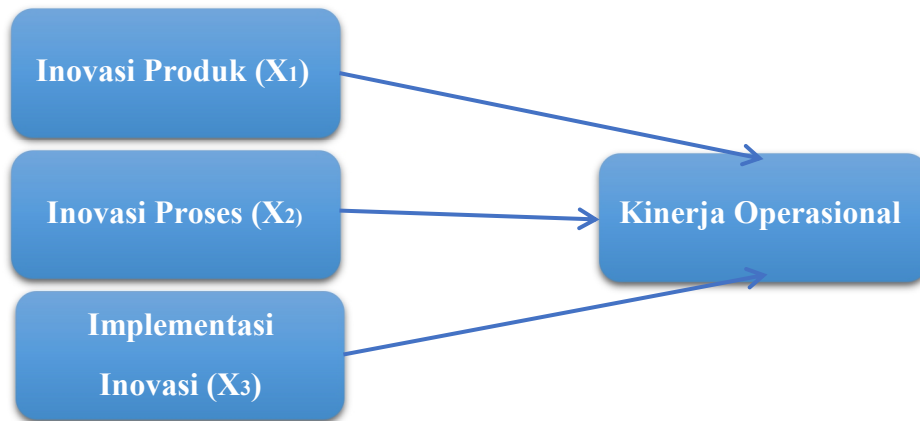
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rita (2010) yang berjudul "*pengaruh strategi inovasi terhadap kinerja operasional perusahaan manufaktur*". Menyatakan bahwa implementasi inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional terutama pada perusahaan yang diteliti. Lalu dalam penelitian yang dilakukan oleh Mukti, et al (2013) yang berjudul "*pengaruh strategi inovasi terhadap kinerja operasional industri knalpot di kabupaten purbalingga*", menyatakan bahwa implementasi inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional, dimana implementasi inovasi sebagai salah satu dimensi dari strategi inovasi yang mana berkaitan dengan proses memperoleh pekerja yang sesuai dan memiliki bertanggung jawab yang dapat dipercaya dalam inovasi yang telah diterapkan perusahaan.

Kemudian dalam penelitian Zahra dan Das (1993) yang berjudul “*innovation strategy and financial performance in manufacturing companies*”, mereka juga mengatakan bahwa implementasi inovasi memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja operasional, yang mana implementasi inovasi sebagai salah satu dimensi dari strategi inovasi. Dapat disimpulkan bahwa hal ini mempengaruhi perusahaan terutama perusahaan manufaktur yang mana dengan mendukung implementasi inovasi dalam penggunaan metode baru atau teknologi baru akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasionalnya yang akan menguntungkan juga nantinya. Dalam hal itu dapat dikatakan juga bahwa dalam mendorong dan mendukung implementasi inovasi yang baik akan semakin baik pula kinerja operasional sebuah perusahaan. Oleh karena itu terdapat sebuah hipotesis sebagai berikut :

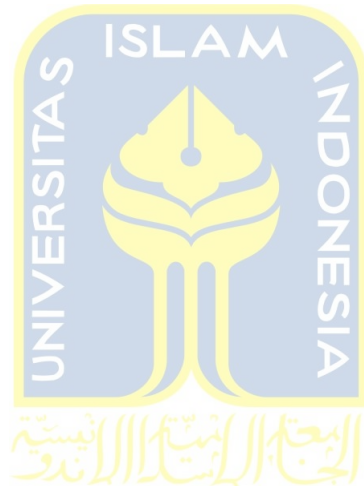
H<sub>3</sub> : Implementasi inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional pada UKM kerajinan batik kayu di Daerah Istimewa Yogyakarta



## 2.4 Kerangka Pikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pikiran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada usaha mikro kecil menengah atau biasa disebut UKM, yang berlokasi di Kabupaten Sleman, Bantul, Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel adalah karakteristik yang bisa diaplikasikan ke dalam sekurang-kurangnya dua klasifikasi atau indikator (Suryana, 2010). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Kemudian Variabel – variabel dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas yaitu inovasi produk, inovasi proses dan implementasi inovasi sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja operasional (Y).

#### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat

bantu dapat dilakukan dengan tepat. Operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini sebagai berikut :

### **3.3.1 Inovasi Produk (X1)**

Inovasi produk merupakan sebuah proses atau tahapan yang dapat membantu memunculkan ide baru untuk produksi sebuah produk. Dalam hal itu, inovasi produk akan mengubah produk sebelumnya menjadi lebih baru atau lebih berkembang dari sebelumnya yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan yang menerapkannya, jika penerapannya berhasil dengan baik. Inovasi produk juga akan memberikan rencana bagaimana meningkatkan kualitas dari sebuah produk dengan menggunakan gagasan baru, teknologi baru dan sistem struktur baru yang akan membantu perusahaan mengembangkan produk mereka. Untuk mengukur inovasi produk menurut (OECD Oslo. Manual, 2005:48) terdapat indikator sebagai pengukuran dalam penelitian ini yaitu :

- Meningkatkan kualitas
- Memodifikasi produk yang ada
- Pengembangan produk baru dengan inovasi baru
- Pengurangan biaya pada proses produksi.

### **3.3.2 Inovasi Proses (X2)**

Inovasi proses adalah sebuah penerapan metode baru yang telah dirancang untuk membantu dalam proses produksi menjadi lebih efisien dan efektif dengan meningkatkan produktivitas dari perubahan teknik dalam proses produksi, peralatan yang digunakan sampai dengan susunan sistem produksi dan juga dapat

mempengaruhi biaya dari produksi yang diharapkan bisa menurunkan biaya. Untuk mengukur inovasi proses menurut (OECD Oslo. Manual, 2005:48) terdapat indikator sebagai pengukuran dalam penelitian ini yaitu :

- Penambahan proses pada produksi baru
- Pengembangan metode produksi baru
- Perbaiki struktur pada proses produksi
- Melengkapi fasilitas dalam proses produksi

### **3.3.3 Implementasi Inovasi (X3)**

Implementasi inovasi adalah sebuah tahapan dimana melakukan semua rancangan inovasi yang telah disetujui oleh pihak manajemen, dimana dalam implementasi inovasi ini berkaitan dengan seorang manajer sebuah perusahaan yang akan menerapkan inovasi yang ada baik itu inovasi produk maupun inovasi proses, bisa dikatakan mereka yang akan membantu menjalankan inovasi itu cara berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan. Implementasi inovasi juga berhubungan dengan bagaimana mengubah perilaku dari individu anggota organisasi atau karyawan sebuah perusahaan yang dapat menggunakan kreatifitas mereka dalam menerapkan metode atau inovasi baru yang ada, baik dalam menemukan ide baru atau struktur produksi baru. Untuk mengukur implementasi inovasi menurut (Klein dan Sorra, 1996), terdapat indikator sebagai pengukuran dalam penelitian ini yaitu :

- Kreatifitas dari karyawan terhadap metode inovasi baru
- Antusias dari karyawan menjalankan inovasi
- Struktur organisasi yang sesuai

- Membimbing karyawan menerapkan metode inovasi baru

### **3.3.4 Kinerja Operasional (Y)**

Kinerja operasional adalah sebuah hasil yang diharapkan oleh organisasi atau perusahaan yang mana hal tersebut berasal dari sumber-sumber didalamnya. Terutama dalam sebuah perusahaan manufaktur pastinya memerlukan sebuah strategi fungsional bagi operasionalnya dalam membangun dan juga mempertahankan daya saing dari perusahaan agar tetap berada di persaingan pasar. Jika perusahaan mendapatkan atau menghasilkan hasil yang memuaskan baik dari penjualan, penerapan metode baru, strategi baru dan mampu menjaga agar inovasi yang tepat tersebut dapat berkelanjutan. Untuk mengukur kinerja operasional menurut Terziovski dan Samson (1999) terdapat indikator sebagai pengukuran dalam penelitian ini yaitu :

- Tingkat kegagalan produk
- Produktivitas dalam proses operasionalnya
- Biaya kualitas dengan baik
- Ketepatan waktu proses produksi

### **3.4 Data dan Metode Pengumpulan Data**

Dalam metode pengumpulan data, yaitu cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif (Syahrums dan Salim, 2012:131). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung dari tujuan penelitian, tersedianya waktu, tenaga dan biaya (Syahrums dan Salim, 2012:132). Dalam pengumpulan data dari rencana penelitian ini melalui dua data

yaitu data primer dan data sekunder, dengan menyebarkan kuesioner yang mana hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan sebuah informasi, dimana hal tersebut dilakukan juga untuk menentukan responden untuk menjadi sumber dari informasi guna menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Data tersebut dapat dilihat dalam data primer dan data sekunder sebagai berikut:

### **3.4.1 Data Primer**

Data primer adalah sebuah data asli yang diperoleh langsung dari toik penelitian dan harus terlebih dahulu diolah untuk menjawab beberapa pertanyaan dari penelitian (Sunyoto, 2013:21). Data primer yang terdapat pada penelitian ini dihasilkan dari kuesioner yang telah disebarkan dan dijawab oleh para responden dan wawancara. Dalam hal ini data yang akan digunakan ada dua hal yaitu:

#### **a. Metode Angket (kuesioner)**

Kuesioner adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dan diharapkan dijawabnya (Sugiyono, 2004). Dalam kata lain, kuesioner adalah lembaran pertanyaan yang berdasarkan pertanyaan yang terdiri dari dua bentuk, yaitu kuesioner dengan pertanyaan terbuka atau kuesioner dengan pertanyaan tertutup maupun kombinasi dari keduanya (Syahrudin dan Salim, 2012:136). Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi dari pengusaha UKM kerajinan batik kayu, pertanyaan mengungkap tentang pengaruh inovasi produk, inovasi proses, implementasi inovasi terhadap

kinerja operasional. Oleh karena itu, dengan dilakukannya kuesioner ini diukur dengan menggunakan Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala Likert berisi pertanyaan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pertanyaan yang telah dibuat (Priyono, 2008:96).

Dalam hal ini terdapat penilaian dari para responden dengan menggunakan skala likert ada lima poin dan masing-masing dari lima hal tersebut memiliki bobot *score* yang terdiri dari berikut :

1. Sangat Setuju (SS) memiliki bobot *score* 5
2. Setuju (S) memiliki bobot *score* 4
3. Ragu-ragu/netral (R) memiliki bobot *score* 3
4. Tidak Setuju (TS) memiliki bobot *score* 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki bobot *score* 1

#### **b. Metode Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan survei awal untuk mengidentifikasi masalah yang sedang diteliti, dan ketika peneliti ingin mengetahui kedalaman tanggapan dan sesuatu dari sejumlah kecil responden (Sugiyono, 2004). Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden, yang mana wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interview* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan (Subagyo, 2011:39).

### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya (Sunyoto, 2013:28). Data yang sudah tersedia pada perusahaan maupun data yang sudah diolah pihak lain. Data sekunder juga dapat diperoleh dari studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data dari sumber yang berada didalam perusahaan atau organisasi yang mendukung penelitian.

### **3.5 Populasi dan Sampel Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil yang menghitung aataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2010:6). Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti disebut “populasi infinitif” atau tidak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti disebut “populasi finitif” bisa tertentu atau terbatas (Syahrums dan Salim, 2012:113). Populasi sebagai elemen yang akan didefinisikan terlebih dahulu sebelum penyeleksian sampel. Dalam penelitian ini, populasi bersifat tidak terbabas atau populasi infinitif yang mana dari UKM kerajinan batik kayu yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta .

#### **3.5.2 Sampel dan Teknik Penarikan Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut



(Sudjana dan Ibrahim, 2004:85). Dengan melalui sampel yang diharapkan dalam penelitian ini diharapkan akan mendapatkan informasi yang diperlukan oleh penulis. Penelitian ini akan dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti pada kabupaten Sleman, Bantul, Gunungkidul dan Kota Yogyakarta. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan *non probability sampling*, yang mana adalah teknik *sampling* yang tidak memberikan peluang atau kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai anggota sampel (Ridwan, 2015).

Salah satunya jenis *non probability sampling* yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *convenience sampling*, cara ini digunakan agar memudahkan dalam proses mengambil sampel dengan menentukan target responden yang diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan oleh penulis. Namun dapat juga dilihat dari faktor kemampuan dari responden yang disesuaikan dengan karakteristik sampel dari penelitian ini. Dimana dalam penelitian ini respondennya sekitar 50 pengusaha atau pemilik dari UKM kerajinan Batik kayu yang mana memiliki karyawan lebih dari 5 orang dan memiliki usia UKM lebih dari 1 tahun, khususnya kerajinan batik kayu di Daerah Istimewa Yogyakarta. hal ini dilakukan dengan pertimbangan, karena ukuran tersebut telah peneliti anggap cukup ideal dan sah dalam mewakili ukuran populasi dan penentuan ini didasarkan pada buu Uma Sekaran (2006:160), yang mana untuk menentukan ukura dari sampel yang diantaranya jumlah sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 dianggap sudah mewakili populasi dan dapat dilakukan penelitian.

### 3.6 Uji Kelayakan Instrumen

Dalam melakukan uji kelayakan instrumen dengan menggunakan beberapa instrumen untuk melihat apakah kuesioner yang telah dibuat dalam penelitian ini *valid* dan reliabel, maka untuk mengukur data yang telah didapatkan dari penelitian ini dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dijelaskan sebagai ketepatan atau kecepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyanto, 2010:90). Dalam penggunaan uji validitas ketepatan dari suatu item dari kuesioner maupun skala sangatlah penting, jika dalam pengukuran ada instrumen yang tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi hasil dari pengukuran. Dimana valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ferdinand, 2006). Pengukuran yang dilakukan untuk melakukan penelitian biasanya dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir dari instrumen dengan skor total (Sugiyono, 2004). Untuk mempermudah dalam melakukan pengukuran, penelitian ini menggunakan pengujian validitas dengan menggunakan program komputer yaitu *SPSS for Windows 10*. Dalam analisis ini item pertanyaan akan dinyatakan valid apabila nilai dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , begitupun sebaliknya jika item pernyataan dinyatakan tidak valid nilai dari  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , hasilnya ditampilkan atau dimasukkan kedalam tabel dengan menggunakan metode *pearson correlation*. Jika hasil yang didapatkan mempunyai korelasi yang signifikan antara skor item

terhadap skor totalnya maka dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa alat skor tersebut valid (Ghozali, 2001).

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dikatakan sebagai tingkatan dari kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu kejadian maupun gejala. Jika dalam pengukuran yang dilakukan menghasilkan reliabilitas dari alat pengukur tinggi maka alat pengukur pun akan semakin stabil. Dengan menggunakan alat yang lebih baik untuk mengumpulkan data reliabel, hasil dari studi diharapkan lebih mendapatkan hasil yang reliabel (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, melakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*, dimana untuk mempermudah kegiatan pengukuran dengan perhitungan *alpha cronbach* maka menggunakan alat bantu program komputer yaitu *SPSS for Windows 10*. Menurut Triyono (2013) rumus *alpha cronbach* yang dibandingkan dengan nilai 0,6. Jika nilai *alpha cronbach* > 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel. Adapun rumus umum dalam pengujian reliabilitas dari Triyono (2013) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_1^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien Reliabilitas

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan/pernyataan di kuesioner

$\sum s_1^2$  = Jumlah varians skor butir

$s_t^2$  = Varians skor total

### **3.7 Metode Analisis Data**

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Terdapat dua metode dalam analisis data, salah satunya adalah analisis deskriptif yang mana dengan menggunakan analisis deskriptif untuk membantu dalam mendeskripsikan bagaimana sebuah keadaan, peristiwa maupun kejadian dengan melihat hal tersebut peneliti akan berusaha memahami dan menggambarkan sebuah hal yang terjadi yang kemudian akan dijadikan pusat perhatian dalam penelitian atau dalam menganalisis untuk mendapatkan sebuah data yang tepat. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna (Sudjana dan Ibrahim, 2004:53).

#### **3.7.2 Analisis Inferensial**

Analisis inferensial adalah salah satu metode analisis dalam menganalisis data dengan melakukan pencatatan yang akan menghasilkan sebuah data hasil yang menggunakan perhitungan statistik. Analisis inferensial yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran (Sudjana dan Ibrahim, 2004:40). Dalam analisis inferensial lebih berfokus pada pengukuran variabel-variabel yang ada dalam penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk melakukan analisis inferensial ada beberapa metode yang harus ada dalam analisisnya yang terdiri dari, analisis regresi linier berganda dan lain-lain.

### 3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik agar mengontrol model yang telah digunakan untuk pengukuran data mampu memperoleh atau memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari regresi dari penelitian. Hasil yang didapatkan dari metode yang menghasilkan estimator linier tidak biasa yang terbaik. Dalam keadaan ini, kemungkinan bisa saja terjadi jika dipenuhi banyaknya asumsi yang biasa disebut dengan asumsi klasik (Ghozali, 2005). Adapun pengujian uji asumsi klasik meliputi :

#### 3.7.2.1.1 Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini terdapat uji normalitas yang bertujuan untuk mengecek apakah dalam model regresi yang digunakan, variabel dependen (Y) maupun independen (X) mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2001). Kita dapat menilai bahwa model regresi yang baik adalah model yang memenuhi standar dan ikut berdistribusi secara normal maupun mendekati normal (Kutner, *et al* 2004). Kemudian penelitian ini juga memakai cara analisis dengan plot grafik histogram dan uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S), dengan kriteria jika signifikan maka *kolmogorov smirnov* < 0,05 dinyatakan data tidak normal, begitupun sebaliknya jika signifikan *kolmogorov smirnov* > 0,05 dinyatakan data normal. Analisis uji normalitas data dengan menggunakan grafik histogram dilakukan dengan cara melihat apakah posisi histogram berada di tengah atau tidak. Jika posisi sedikit berbelok ke kanan maupun kiri pada posisi yang diharapkan, hal itu

menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal atau dapat dikatakan tidak normal.

### 3.7.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian asumsi klasik terdapat uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antara variabel independen, dimana dapat terjadinya hubungan linear yang sempurna maupun mendekati sempurna. Kita akan mendapatkan informasi bagaimana di dalam uji multikolinearitas ini, model regresi yang baik itu seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya (Kutner, *et al* 2004). Jika posisi dari variabel independen menunjukkan hasil berkorelasi satu sama lain, maka variabel tersebut tidak dapat dikatakan ortogonal. Variabel ortogonal biasa dikatakan dalam kondisi dimana variabel independen itu sama dengan nol. Dalam mempermudah proses pengukuran pada uji ini dibantu dengan alat ukur program komputer *SPSS for windows 17*, dengan menggunakan alat tersebut akan membantu dalam menemukan hasil yang tepat. Kemudian hal yang dilakukan untuk mendeteksi multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Berikut pernyataan dari pengujian yang dilakukan dalam uji multikolinearitas :

- a. Jika *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$  dan *tolerance*  $< 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika *variance inflation factor* (VIF)  $> 10$  dan *tolerance*  $> 0,1$  maka terjadi multikolinearitas.

### 3.7.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian asumsi klasik terdapat uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka akan disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut dengan heteroskedastisitas (Kutner, *et al* 2004). Kita dapat melihat dari uji heteroskedastisitas ini bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas maupun tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam hal ini untuk mendeteksi jika terjadinya heteroskedastisitas dapat menggunakan *scatterplot*, dengan melihat pola dari grafik apakah dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas ataupun sebaliknya.

### 3.7.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple Regression Analysis)

Salah satu metode analisis kuantitatif data yang akan digunakan dalam penelitian ini guna untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah dengan menggunakan analisis regresi berganda atau yang disebut juga dengan *multiple regression*. Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) yang telah ditentukan oleh penulis dengan variabel tidak bebas (Y). Menurut Ghozali (2005) menyatakan bahwa analisis ini sebagai studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata dari populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang telah diketahui.

Dalam penelitian ini terdapat variabel yang dijadikan sebagai variabel bebas yaitu inovasi produk, inovasi proses dan implementasi inovasi, sedangkan variabel tidak bebasnya yaitu kinerja operasional dari perusahaan yang akan diteliti. Oleh karena itu terdapat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas atau independen dengan dilihat dari hasil koefisien yang telah distandarisasi.

Persamaan uji regresi linier berganda :

$$Y_{\text{kinerja perusahaan}} = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan

X<sub>1</sub> = Inovasi Produk

X<sub>2</sub> = Inovasi Proses

X<sub>3</sub> = Implementasi Inovasi

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

e = *Standard Error*

### 3.7.2.3 Pengujian Hipotesis dengan Uji T (Parsial)

Dalam pembuktian apakah hipotesis dapat juga menggunakan uji t, menurut Ghozali (2005) yang mana uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (X) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Y). Dalam pengukurannya juga menggunakan program komputer *SPSS*



for Windows 17 agar perhitungannya lebih cepat dan memudahkan dalam mengambil kesimpulan. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- a.  $H_0$  : Suatu variabel independen (X) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).
- b.  $H_1$  : Suatu variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

Sedangkan kriteria dari pengujian hipotesis memiliki taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 %, maka :

- a.  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas *value*  $\geq \alpha$  (0,05)
- b.  $H_0$  ditolak jika nilai probabilitas *value*  $\leq \alpha$  (0,05)

#### 3.7.2.4 Uji Koefisien Determinasi berganda

Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi berganda atau  $R^2$  biasanya digunakan untuk menjelaskan bagaimana proporsi dari variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (X). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjalankan variabel dependen (Y) sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Y) (Ghozali, 2005). Oleh karena itu, dengan menggunakan SPSS sebagai alat pengolah data, angka dari koefisien determinasi berganda menunjukkan berapa persentase variabel dependen (Y) yang dipengaruhi oleh

variabel-variabel independen. Dapat dikatakan bahwa semakin besar nilai dari koefisien determinasi berganda, maka akan semakin kuat dan sempurna model tersebut. Begitupun sebaliknya jika semakin kecil, maka akan semakin lemah model tersebut.

### **3.7.2.5 Pengujian Hipotesis dengan Uji F (Simultan)**

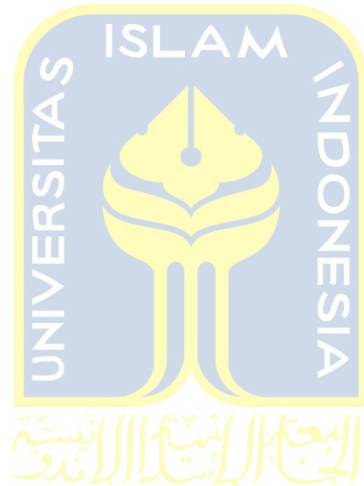
Dalam penelitian ini menggunakan uji F atau yang disebut juga simultan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2005). Uji simultan ini dapat memperlihatkan bahwa bagaimana jika hasilnya bertolak maupun mempengaruhi nantinya. Pengujian hipotesis dengan Uji simultan ini juga dapat memberikan kita informasi terkait dengan apakah model dari regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Pengukuran menggunakan Uji Simultan ini akan menggunakan program komputer yaitu *SPSS for Windows 17* yang akan memudahkan dalam penghitungan data dan pengambilan kesimpulan yang tepat.

Adapun berikut kriteria yang digunakan dalam penelitian ini :

- a.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)
- b.  $H_1$  : Ada pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

Sedangkan kriteria dari pengujian hipotesis memiliki taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 %, maka :

- a.  $H_0$  diterima jika probabilitas *value*  $\geq \alpha$  (0,05)
- b.  $H_0$  ditolak jika nilai probabilitas *value*  $\leq \alpha$  (0,05)



## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh inovasi produk, inovasi proses dan implementasi inovasi terhadap kinerja operasional pada UKM Kerajinan Batik Kayu di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menggunakan data yang telah didapatkan dari hasil kuesioner yang telah direspon oleh para responden. Data yang didapat dari kuesioner yang telah disebarkan tersebut akan menjadi informasi yang sangat penting untuk menjawab permasalahan yang telah dibahas di bab sebelumnya dengan ini akan membantu kita dalam mendapatkan solusinya.

Dalam permasalahan dan juga perumusan model yang telah dibahas atau pun telah ditemukan, dengan berfokus pada pengujian hipotesis karena itu dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang telah dibahas di bab sebelumnya yaitu Analisis Regresi Linier Berganda.

#### **4.1 Uji Data Penelitian**

##### **4.1.1 Hasil Uji Validitas**

Dalam pengujian validitas yang telah dilakukan dengan adanya acuan yaitu analisis item yang mana hal itu melakukan korelasi terhadap skor pada setiap itemnya dengan skor variabel sama dengan hasil penjumlahan dari seluruh skor item pertanyaan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Kemudian teknik korelasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah *pearson correlation*, untuk

mempermudah dalam menghitung maka akan memakai *program SPSS* yang terdapat pada *windows 10*. Dalam analisis ini item pertanyaan akan dinyatakan valid apabila nilai dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , begitupun sebaliknya jika item pernyataan dinyatakan tidak valid nilai dari  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Dibawah ini ada hasil uji validitas yang telah dianalisis menggunakan metode *pearson correlation* dapat dilihat dari Tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Inovasi Produk	INPD 1	0,560	0,273	Valid
	INPD 2	0,566	0,273	Valid
	INPD 3	0,586	0,273	Valid
	INPD 4	0,685	0,273	Valid
	INPD 5	0,722	0,273	Valid
	INPD 6	0,575	0,273	Valid
Inovasi Proses	INPS 1	0,625	0,273	Valid
	INPS 2	0,604	0,273	Valid
	INPS 3	0,736	0,273	Valid
	INPS 4	0,679	0,273	Valid
	INPS 5	0,624	0,273	Valid

	INPS 6	0,781	0,273	Valid
Implementasi inovasi	IMI 1	0,621	0,273	Valid
	IMI 2	0,731	0,273	Valid
	IMI 3	0,664	0,273	Valid
	IMI 4	0,650	0,273	Valid
	IMI 5	0,573	0,273	Valid
	IMI 6	0,568	0,273	Valid
Kinerja Operasional	KO 1	0,647	0,273	Valid
	KO 2	0,601	0,273	Valid
	KO 3	0,616	0,273	Valid
	KO 4	0,577	0,273	Valid
	KO 5	0,679	0,273	Valid
	KO 6	0,587	0,273	Valid

Sumber : Lampiran 7

Kita dapat melihat dari hasil penelitian di Tabel 4.1 dengan menggunakan metode *pearson correlation*, memperlihatkan bahwa  $r_{hitung}$  dari semua item menunjukkan validitas  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau dapat dikatakan bahwa semua butir instrumen dari penelitian ini dinyatakan valid. Oleh karena itu pernyataan yang berhubungan dengan inovasi produk, inovasi proses, implementasi inovasi dan

kinerja operasional dapat dikatakan valid dan pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini terdapat hasil uji reliabilitas yang mana dengan menggunakan uji reliabilitas, kita dapat mendapatkan jawaban dari seseorang yang menyatakan bahwa dari pertanyaan yang telah diberikan kepada responden menunjukkan konsisten atau stabil secara terus menerus, maka semakin setuju koefisien reliabilitas akan semakin reliabel juga jawaban yang telah didapatkan dari responden. Dalam pengujian reliabilitas ini akan menghitung nilai dari *Cronbach's Alpha*, yang akan dihitung dengan menggunakan program SPSS yang akan membantu dalam menghitung nilai dari hasil uji reliabilitas dari instrumen setiap variabel yang telah di uji di dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini instrumen yang dinyatakan reliabel, jika nilai hitung *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,60 maka hasil jawaban dari kuesioner yang disebarkan kepada responden sebagai alat ukur itu dapat dinyatakan reliabel. Begitupun sebaliknya jika nilai hitung dari *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka jawaban dari para responden sebagai alat ukur tidak dapat dinyatakan reliabel. Berikut adalah hasil uji realibilitas dapat dilihat di Tabel 4.2 :

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Inovasi Produk	0,673	Reliabel
Inovasi Proses	0,758	Reliabel
Implementasi Inovasi	0,703	Reliabel
Kinerja Operasional	0,667	Reliabel

Sumber : Lampiran 7

Kita dapat melihat hasil dari uji reliabilitas pada Tabel 4.2 diatas, memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang menyatakan bahwa semua variabel yang telah diuji yaitu inovasi produk, inovasi proses, implementasi inovasi dan kinerja operasional yang menunjukkan hasil yang reliabel dengan melebihi nilai yang seharusnya diatas nilai 0,6. Oleh karena itu dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa jawaban yang diberikan oleh para responden dari hasil sebaran kuesioner mampu memberikan informasi yang penting untuk dilanjutkan dalam penelitian ini.

#### **4.2 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Dalam analisis deskriptif akan melakukan penggambaran terhadap masing-masing dari informasi



terkait dengan identitas diri mulai dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, usia UKM dan jumlah karyawan dalam bentuk deskriptif yang akan memperlihatkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

## 4.2.1 Gambaran Umum Responden

### 4.2.1.1 Responden Berdasarkan Usia UKM

Dalam penelitian ini mendapatkan data hasil dari kuesioner yang telah disebarakan kepada 50 responden dan memperoleh data tentang umur UKM dari para responden. Adapun secara lengkap deskripsi dari para responden berdasarkan usia UKM dapat dilihat dari Tabel 4.3, berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Responden Berdasarkan Usia UKM**

Usia UMKM	Frekuensi	Persentase (%)
1-5 Tahun	3	6
6 – 10 Tahun	18	36
11–15 Tahun	20	40
> 15 Tahun	9	18
Total	50	100%

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa para responden yang ikut berpartisipasi dalam mengisi kuesioner terkait dengan usia UKM dibedakan menjadi empat kategori yaitu UKM yang berusia 1 sampai 5 tahun, berusia antara

6 sampai dengan 10 tahun, berusia antara 11 sampai dengan 15 tahun, dan berusia lebih dari 15 tahun. Dalam pengumpulan data dari para responden diperoleh data yang menunjukkan bahwa semua masuk kedalam kriteria sampel yang mana lebih dari 1 tahun dan dari semua responden memiliki UKM yang mayoritas berusia antara 11 sampai 15 tahun dengan jumlah 40% dari semua responden yang ikut berpartisipasi dalam mengisi kuesioner.

#### 4.2.1.2 Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Dalam penelitian ini mendapatkan data hasil dari kuesioner yang telah disebarakan kepada 50 responden dan memperoleh data tentang jumlah karyawan dari para responden. Adapun secara lengkap deskripsi dari para responden berdasarkan jumlah karyawan dapat dilihat pada Tabel 4.4, berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan**

<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
5-10 Orang	30	60
11 – 20 Orang	19	38
21 – 30 Orang	1	2
>30 Orang	-	-
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat kita ketahui bahwa semua responden yang telah ikut berpartisipasi dalam mengisi kuesioner terkait dengan jumlah karyawan pada UMKM dibedakan menjadi empat kategori yaitu 5 sampai 10 orang, antara 11 sampai 20 orang, antara 21 sampai 30 orang, dan lebih dari 30 orang. Dalam pengumpulan data dari para responden diperoleh data yang menunjukkan bahwa reponden sudah memenuhi kriteria dari sampel dengan memiliki jumlah karyawan lebih dari 5 orang dan dari semua responden mayoritas memiliki jumlah karyawan 5 sampai 10 orang dengan jumlah 60%.

#### **4.2.2 Analisis Deskripsi Hasil Jawaban Responden**

Deskripsi dari hasil jawaban responden akan digunakan untuk mengetahui bagaimana perkiraan tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap variabel terkait dengan inovasi produk, inovasi proses, implementasi inovasi dan kinerja operasional. Kemudian data yang telah dikumpulkan, dari jawaban yang telah diberikan oleh responden telah di rekapitulasi dan dianalisis untuk mengetahui apakah sudah terdeskriptif terhadap masing-masing variabel atau belum. Penilaian responden dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

Skor penilaian tertinggi adalah 5

Skor penilaian terendah adalah 1

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0.80$$

Sehingga diperoleh batasan penilaian terhadap masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1,00 – 2,60 = Sangat Tidak Setuju

1,81 – 2,60 = Tidak Setuju

2,61 – 3,40 = Ragu-ragu

3,41 – 4,20 = Setuju

4,21 – 5,00 = Sangat Setuju

### 4.2.3 Analisis Penilaian Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada 50 responden, menghasilkan sebuah penilaian responden terhadap variabel inovasi produk, inovasi proses, implementasi inovasi, dan kinerja operasional.

#### 4.2.3.1 Analisis Penilaian Responden Terhadap Variabel Inovasi Produk

Hasil dari penilaian responden terhadap variabel inovasi produk dapat dilihat pada Tabel 4.5, berikut ini :

**Tabel 4.5**

#### Penilaian Responden Terhadap Variabel Inovasi Produk

Indikator	N	Mean	Kriteria
Kami dapat menciptakan ide-ide inovatif pada kerajinan batik kayu	50	4,46	Sangat Baik
Kami selalu melakukan riset sebelum menciptakan inovasi pada kerajinan batik kayu	50	4,32	Sangat Baik
Kami selalu melakukan modifikasi desain produk baru pada kerajinan batik kayu	50	4,30	Sangat Baik
Kami mampu menyediakan kerajinan batik kayu yang relatif baru mengikuti tren masa kini	50	4,28	Sangat Baik

Kami selalu memperhatikan perkembangan inovasi pada kerajinan batik kayu	50	4,26	Sangat Baik
Kami selalu melakukan perbaikan terus menerus dalam menciptakan inovasi pada kerajinan batik kayu	50	4,26	Sangat Baik
<b>Rata-rata Penilaian Responden</b>	<b>50</b>	<b>4,31</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber : lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat dikatakan bahwa dari 50 responden memperoleh data hasil rata-rata penilaian responden dari semua indikator sebesar 4,31 dengan kriteria Sangat baik dan yang menunjukkan bahwa variabel inovasi produk memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kinerja operasional. Penilaian responden pada variabel inovasi produk tertinggi adalah pada indikator “Kami dapat menciptakan ide-ide inovatif pada kerajinan batik kayu” dengan rata-rata sebesar 4,46 dan penilaian terendah adalah pada indikator “Kami selalu memperhatikan perkembangan inovasi pada kerajinan batik kayu”, “Kamu selalu melakukan perbaikan terus menerus dalam menciptakan inovasi pada kerajinan batik kayu” dengan rata-rata sebesar 4,26. Hal itu menunjukkan bahwa inovasi produk dapat dikatakan dapat menyelesaikan kendala atau masalah yang berkaitan dengan kinerja operasional yang perlu untuk ditingkatkan dengan menciptakan ide-ide inovatif pada UKM kerajinan batik kayu.

#### **4.2.3.2 Analisis Penilaian Responden Terhadap Variabel Inovasi Proses**

Hasil dari penilaian responden terhadap variabel inovasi proses dapat dilihat pada Tabel 4.6, berikut ini :

**Tabel 4.6**

**Penilaian Responden Terhadap Variabel Inovasi Proses**

<b>Indikator</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
Kami selalu memaksimalkan metode proses produksi sesuai dengan kebutuhan perusahaan	50	4,36	Sangat Baik
Kami selalu mengembangkan kerajinan batik kayu melalui pemanfaatan teknologi terkini	50	4,24	Sangat Baik
Kami selalu memperhatikan manfaat teknologi terkait dengan proses produksi	50	4,18	Baik
Kami mampu menyediakan fasilitas yang baik dalam proses produksi	50	4,22	Sangat Baik
Kami selalu menjaga kualitas dan pengembangan proses produksi	50	4,12	Baik
Kami menerapkan prosedur yang tepat dalam melakukan inovasi pada proses produks	50	4,18	Baik
<b>Rata-rata Penilaian Responden</b>	<b>50</b>	<b>4,21</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dapat dikatakan bahwa dari 50 responden memperoleh data hasil rata-rata penilaian responden dari semua indikator sebesar 4,21 dengan kriteria Sangat baik dan hal itu menunjukkan bahwa variabel inovasi proses memiliki peranan yang penting terhadap kinerja operasional. Penilaian responden pada inovasi proses tertinggi adalah pada indikator “Kami selalu memaksimalkan metode proses produksi sesuai dengan kebutuhan perusahaan”

dengan rata-rata penilaian responden sebesar 4,36 dan penilaian responden yang terendah adalah pada indikator “Kami selalu menjaga kualitas dan perkembangan proses produksi” dengan rata-rata penilaian responden sebesar 4,12. Hal itu menunjukkan bahwa inovasi proses menyelesaikan kendala atau masalah yang berkaitan dengan kinerja operasional dengan memaksimalkan metode proses produksi sesuai dengan kebutuhan pada UKM Kerajinan Batik Kayu.

#### 4.2.3.3 Analisis Penilaian Responden Terhadap Variabel Implementasi Inovasi

Hasil dari penilaian responden terhadap variabel implementasi inovasi dapat dilihat pada Tabel 4.7, berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Penilaian Responden Terhadap Variabel Implementasi Inovasi**

Indikator	N	Mean	Kriteria
Pimpinan mampu melakukan inovasi dalam menerapkan inovasi yang baik pada kerajinan batik kayu	50	4,40	Sangat Baik
Kami melakukan perbaikan strategi inovasi sesuai perkembangan jaman sekarang	50	4,28	Sangat Baik
Kami mampu berkeaktivitas dalam penerapan metode inovasi baru pada kerajinan batik kayu	50	4,24	Sangat Baik
Kami selalu antusias dalam menjalankan inovasi pada kerajinan batik kayu	50	4,10	Baik

Kami selalu memanfaatkan perkembangan teknologi modern Dalam meningkatkan inovasi pada kerajinan batik kayu	50	4,06	Baik
Kami memiliki karyawan yang bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi	50	4,26	Sangat Baik
<b>Rata-rata Penilaian Responden</b>	<b>50</b>	<b>4,22</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, dapat dikatakan bahwa dari 50 responden memperoleh data hasil rata-rata penilaian responden sebesar 4,22 dengan kriteria Sangat Setuju dan hal itu menunjukkan bahwa variabel implementasi inovasi mempunyai peran yang penting terhadap kinerja operasional. Penilaian responden pada variabel implementasi inovasi yang tertinggi adalah pada indikator “Pemimpin mampu melakukan inovasi dalam penerapan inovasi yang baik pada kerajinan batik kayu“ dengan rata-rata penilaian responden sebesar 4,40 dan penilaian responden yang terendah adalah pada indikator “Kami selalu antusias dalam menjalankan inovasi pada kerajinan batik kayu” dengan rata-rata penilaian responden sebesar 4,06. Hal itu menunjukkan bahwa implementasi inovasi menyelesaikan kendala atau masalah yang berkaitan dengan kinerja operasional yang perlu diperbaiki terutama dalam penerapan inovasi yang baik pada UKM Kerajinan Batik Kayu.



#### 4.2.3.4 Analisis Penilaian Responden Terhadap Variabel Kinerja Operasional

Hasil dari penilaian responden terhadap variabel kinerja operasional dapat dilihat pada Tabel 4.8, berikut ini :

**Tabel 4.8**

#### **Penilaian Responden Terhadap Variabel Kinerja Operasional**

<b>Indikator</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
Kami mampu meningkatkan produktivitas pada kegiatan operasional perusahaan	50	4,46	Sangat Baik
Kami mampu menekan tingkat kegagalan pada proses produksi	50	4,28	Sangat Baik
Kami mampu menekan pengurangan waktu yang lama dalam proses produksi	50	4,08	Baik
Kami mampu melakukan pengiriman pesanan tepat waktu	50	4,12	Baik
Kami mampu meningkatkan laba perusahaan yang sesuai dengan perkembangan operasional perusahaan	50	4,14	Baik
Kami mampu meningkatkan jumlah produksi kerajinan batik kayu dengan inovasi baru	50	4,20	Baik
<b>Rata-rata Penilaian Responden</b>	<b>50</b>	<b>4,21</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, dapat dikatakan bahwa dari 50 responden memperoleh data hasil rata-rata penilaian responden sebesar 4,21 dengan kriteria Sangat Setuju. Penilaian responden pada variabel kinerja operasional yang tertinggi adalah pada indikator “Kami mampu meningkatkan produktivitas pada kegiatan operasional perusahaan“ dengan rata-rata penilaian responden sebesar 4,46 dan penilaian responden yang terendah adalah pada indikator “Kami mampu menekan pengurangan waktu yang lama dalam proses produksi“ dengan rata-rata penilaian responden sebesar 4,08. Hal itu menunjukkan bahwa untuk menyelesaikan kendala atau masalah yang berkaitan dengan kinerja operasional yang diperlukan cenderung berfokus pada meningkatkan produktivitas pada kegiatan operasional di UKM Kerajinan Batik Kayu.

### **4.3 Analisis Inferensial**

Analisis inferensial merupakan sebuah proses dimana penelitian yang telah dilakukan setelah semua data yang telah didapatkan dianalisis untuk membantu dalam memecahkan permasalahan yang diteliti secara keseluruhan dengan menggunakan statistik. Dalam analisis data terdapat dua metode yang akan digunakan untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari pengambilan data yaitu disebut dengan metode analisis deskriptif dan analisis inferensial, berikut adalah hasil dari metode analisis inferensial tersebut.

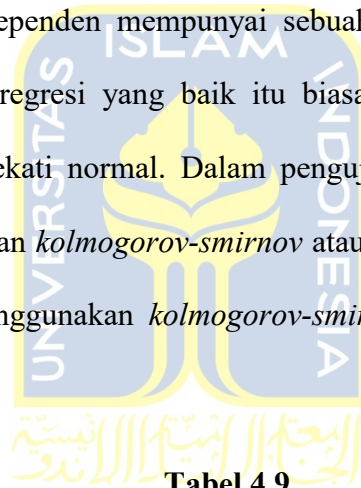
#### **4.3.1 Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang mana dilakukan untuk menguji model regresi yang akan memberikan informasi apa yang telah

diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang telah dihasilkan estimator linier tidak biasnya. Dari model regresi yang telah di uji diperoleh data bahwa apakah berdistribusi secara normal, terbebas dari gejala multikolinearitas, dan heteroskedastisitas atau tidak.

#### 4.3.1.1 Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data yang akan membantu dalam menguji apakah dari model regresi yang telah dilakukan, antara variabel independen maupun dependen mempunyai sebuah distribusi yang normal atau tidak. Dimana model regresi yang baik itu biasanya memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal. Dalam pengujian ini menggunakan analisis plot grafik histogram dan *kolmogorov-smirnov* atau disebut uji K-S. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.9, berikut ini :



**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji Normalitas

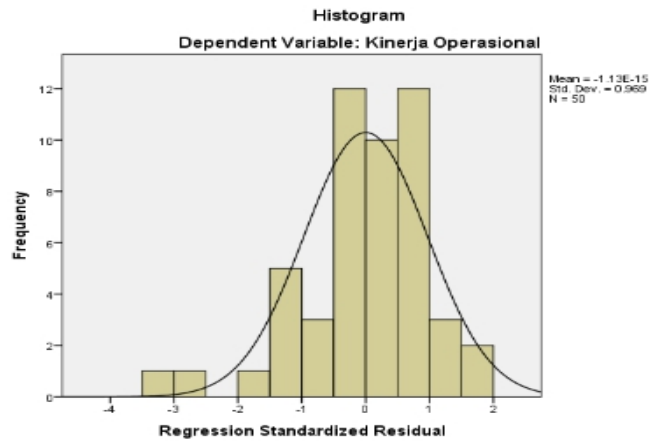
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	0,484
------------------------------	-------

Sumber : Lampiran 9

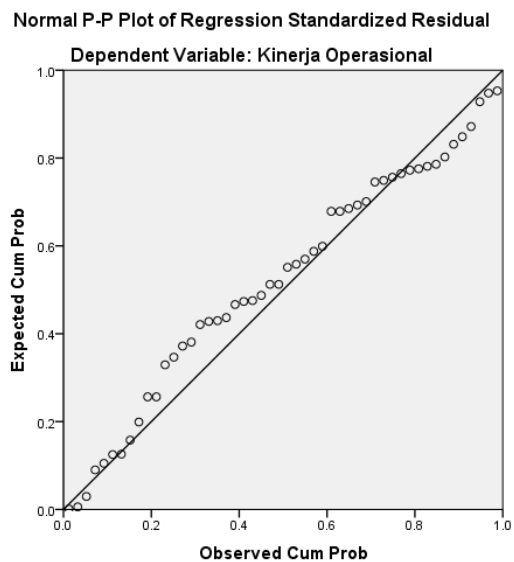
Berdasarkan Tabel 4.9 diatas memperoleh data yang menyatakan bahwa nilai dari *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,484. Hal itu disebabkan dari nilai *asymp.Sig.(2-tailed)* yang lebih besar daripada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau  $(0,484 > 0,05)$ , yang mana dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Oleh karena itu dengan menggunakan uji normalitas ini dapat menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi atau lolos.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Grafik Histogram**



**Gambar 4.2**  
**Hasil Grafik Normal Plot**



Sumber : Lampiran 9

Dengan melihat hasil dari grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa dari grafik histogram memberikan pola distribusi yang menceng atau *skewness* ke kanan dan tidak normal, sedangkan hasil dari grafik normal plot menunjukkan titik-titik yang menyebar berhimpit disekitar diagonal, dapat diartikan bahwa residual berdistribusi normal.

#### 4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas yang akan membantu dalam menguji apakah model regresi yang digunakan menemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Dari pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besar kecilnya tolerance value dan besarnya VIF (Ghozali, 2005). Dalam pengujian ini, jika nilai dari *tolerance value*  $> 0,10$  atau  $< 1$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas dalam hasil pengujian tersebut. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.10 berikut ini :

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Model</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
<b>Inovasi Produk</b>	<b>0,696</b>	<b>1,437</b>
<b>Inovasi Proses</b>	<b>0,483</b>	<b>2,070</b>
<b>Implementasi Inovasi</b>	<b>0,506</b>	<b>1,977</b>

Sumber : Lampiran 9

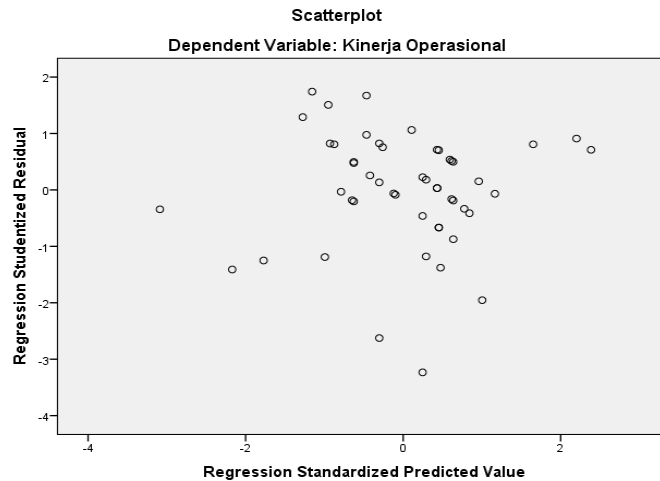
Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai dari VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 yang mana dalam Tabel 4.17 memperlihatkan hasil hitung nilai VIF dari inovasi produk (X1) sebesar 1,437, nilai VIF dari inovasi proses (X2) sebesar 2,070 dan nilai VIF dari implementasi inovasi (X3) sebesar 1,977. Sedangkan nilai *tolerance* > 0,10 atau 1 dengan nilai *tolerance* dari inovasi produk (X1) sebesar 0,696, nilai *tolerance* dari inovasi proses (X2) sebesar 0,483 dan nilai *tolerance* dari implementasi inovasi (X3) sebesar 0,506. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari nilai VIF dan *tolerance* yang diperoleh menyatakan model regresi tidak mengandung multikolinieritas, sehingga pengujian berikutnya dapat dilanjutkan sebab sudah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadinya multikolinieritas dalam hasil pengujiannya.

#### 4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas yang dapat membantu untuk melihat apakah pada varian dari distribusi probabilitas itu terjadi sebuah gangguan yang tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian. Kita dapat melihat metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai diagram yang disebut *scatterplot* pada Gambar 4.3 berikut ini :

### Gambar 4.3 Scatterplot

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan Gambar 4.3 yang disebut juga grafik *scatterplot*, dimana dalam grafik itu menggambarkan pola penyebaran dengan data yang ada. Dalam pola penyebaran tersebut menunjukkan titik-titik pada *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah, yang mana penyebaran ini tidak membentuk suatu pola tertentu yang berarti pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi klasik heteroskedastisitas terpenuhi.

#### 4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini telah menggunakan model regresi berganda yang digunakan agar dapat mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari inovasi produk (X1), inovasi proses (X2), implementasi inovasi (X3) terhadap variabel terikat yaitu kinerja operasional (Y). Hasil dari perhitungan

regresi linier berganda yang dilakukan dengan *program SPSS for windows 10* dapat kita lihat pada Tabel 4.11, berikut ini :

**Tabel 4.11**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Model</b>	<b>Beta</b>	<b>Signifikan</b>
<b>Inovasi Produk</b>	0,251	0,043
<b>Inovasi Proses</b>	0,308	0,039
<b>Implementasi Inovasi</b>	0,304	0,037

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa persamaan dari regresi linier berganda yang diperoleh dalam data hasil analisis adalah  $Y = 0,251X_1 + 0,308X_2 + 0,304X_3$

Dalam persamaan regresi linier berganda diatas, yang dilihat adalah pada nilai koefisien yang telah distandarisasi, karena dari semua variabel tidak memiliki satuan maka dilihat dari angka standar mempunyai satuan yaitu standar deviasi. dapat diketahui dari tabel diatas, dengan distandarisasi, rata-rata data akan = 0 (nol) dengan standar deviasi = 1. Kemudian dari semua perhitungan analisis regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Koefisien yang telah distandarisasi pada variabel inovasi produk ( $X_1$ ) memiliki nilai pengaruh yang positif sebesar 0,251 terhadap kinerja



operasional dengan nilai taraf signifikansi 0,043, yang mana dinyatakan bahwa variabel inovasi produk memiliki pengaruh positif terhadap meningkatkan kinerja operasional.

2. Koefisien yang telah distandarisasi pada variabel inovasi proses (X2) memiliki nilai pengaruh yang positif sebesar 0,308 terhadap kinerja operasional dengan nilai taraf signifikansi 0,039, yang mana dinyatakan bahwa variabel inovasi proses memiliki pengaruh positif terhadap meningkatkan kinerja operasional.

3. Koefisien yang telah distandarisasi pada variabel implementasi inovasi (X3) memiliki nilai pengaruh yang positif sebesar 0,304 terhadap kinerja operasional dengan nilai taraf signifikansi 0,037, yang mana dinyatakan bahwa variabel implementasi inovasi memiliki pengaruh positif terhadap meningkatkan kinerja operasional.

#### **4.3.3 Analisis Hipotesis Uji T (Parsial)**

Dalam penelitian ini menggunakan uji T atau juga disebut uji parsial yang dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu sama lain antara variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. dimana dari uji hipotesis ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh inovasi produk (X1), inovasi proses (X2), implementasi inovasi (X3) terhadap kinerja operasional (Y). Dari hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.12, berikut ini :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Hipotesis Uji T**

<b>Model</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
<b>Konstata</b>	1,417	0,163
<b>Inovasi Produk</b>	2,080	0,043
<b>Inovasi Proses</b>	2,126	0,039
<b>Implementasi Inovasi</b>	2,144	0,037

Sumber : Lampiran 8

Dalam Tabel 4.12 diatas dapat dikatakan bahwa di uji hipotesis sebagai berikut :

H0 :  $b_1 = 0$  bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari inovasi produk (X1), inovasi proses (X2), implementasi inovasi (X3) terhadap kinerja operasional (Y).

H1 :  $b_1 \neq 0$  bahwa ada pengaruh yang signifikan dari inovasi produk (X1), inovasi proses (X2), implementasi inovasi (X3) terhadap kinerja operasional (Y).

1. Pengaruh inovasi produk terhadap kinerja operasional

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai p-value hasil uji t terkait dengan variabel inovasi produk (X1) sebesar 0,043. Hal itu disebabkan nilai dari *p-value* lebih kecil daripada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,043 < 0,05$ ), maka H1 diterima, oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan dari inovasi produk (X1) terhadap kinerja operasional (Y).

2. Pengaruh inovasi proses terhadap kinerja operasional

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai p-value hasil uji-tt terkait dengan variabel inovasi proses (X2) sebesar 0,039. Hal itu disebabkan nilai dari p-value lebih kecil daripada tingkat

signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,039 < 0,05$ ), maka H1 diterima, yang mana hal itu menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan dari inovasi proses (X2) terhadap kinerja operasional (Y).

### 3. Pengaruh implementasi inovasi terhadap kinerja operasional

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai p-value hasil uji t terkait dengan variabel implementasi inovasi (X3) sebesar 0,037. Hal itu disebabkan nilai dari p-value lebih kecil daripada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,037 < 0,05$ ), maka H1 diterima, yang mana hal itu dapat menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan dari implementasi inovasi (X3) terhadap kinerja operasional (Y).

#### 4.3.4 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi yang akan membantu untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel inovasi produk (X1), inovasi proses (X2) dan implementasi inovasi (X3) terhadap variabel kinerja operasional (Y). Sedangkan dengan koefisien determinasi akan membantu dalam mengetahui seberapa besarkah kontribusi dari setiap variabel independen yaitu inovasi produk (X1), inovasi proses (X2) dan implementasi inovasi (X3) terhadap variabel kinerja operasional (Y). Hal itu dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini :

**Tabel 4.13**

**Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>Adjusted R Square</b>
<b>1</b>	0,730	0,503

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa diperoleh data nilai R sebesar 0,730 yang menunjukkan bahwa variabel inovasi produk (X1), inovasi proses (X2), implementasi inovasi (X3) secara bersamaan berkorelasi yang terhitung sebesar 73% terhadap kinerja operasional (Y).

Kemudian dapat dilihat juga nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) yang terhitung sebesar 0,503, maka hal itu menunjukkan bahwa besarnya kontribusi dari setiap variabel inovasi produk (X1), inovasi proses (X2) dan implementasi inovasi (X3) yang mampu menjelaskan bagaimana dari setiap variabel dalam meningkatkan kinerja operasional (Y) yang terhitung sebesar 50,3%, sedangkan sisanya sebesar 49,7% yang dijelaskan oleh variabel lain diluar dari ketiga variabel diatas.

**4.3.5 Analisis Hipotesis Uji F (Simultan)**

Dalam penelitian ini menggunakan uji F atau disebut juga uji simultan yang mana digunakan untuk mengetahui bagaimana semua variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model uji F ini mempunyai pengaruh satu sama lain terhadap variabel dependen. Sehingga dari hasil uji F yang dihitung menggunakan bantuan *program SPSS for windows 10*, dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut :

**Tabel 4.14**

**Hasil Hipotesis Uji F**

<b>Model</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<b>Regresi</b>	17,533	0,000

Sumber : Lampiran 8

Dalam Tabel 4.14 diatas dapat dikatakan bahwa di uji hipotesis sebagai berikut :

H0 : Bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari inovasi produk (X1), inovasi proses (X2), implementasi inovasi (X3) terhadap kinerja operasional (Y).

H1 : Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari inovasi produk (X1), inovasi proses (X2), implementasi inovasi (X3) terhadap kinerja operasional (Y).

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan dengan menggunakan model uji F diperoleh fhitung sebesar 17,533 dan ftabel sebesar 39,846 sehingga fhitung lebih besar daripada ftabel yang mana diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,000. Hal itu disebabkan jika nilai *p-value* lebih kecil daripada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,000 < 0,005$ ), maka H0 ditolak. Sehingga dari hasil tersebut dikatakan bahwa inovasi produk (X1), inovasi proses (X2), implementasi inovasi (X3) memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengatasi kendala dan masalah dalam kinerja operasional (Y).

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan pada UMKM kerajinan batik kayu di Daerah Istimewa Yogyakarta, memperoleh persamaan dari

regresi terkait dengan variabel inovasi produk, inovasi proses dan implementasi inovasi terhadap kinerja operasional yang menyatakan bahwa dari hasil perhitungan memperoleh data nilai keseluruhan dari nilai koefisien regresinya yang menunjukkan bahwa semua bernilai positif. Hal itu dapat diartikan jika nilai dari semua variabel independen yang terdiri dari inovasi produk, inovasi proses dan implementasi inovasi itu meningkat maka dengan peningkatan itu juga akan meningkat pula kinerja operasional pada UMKM kerajinan batik kayu di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, untuk menjawab hipotesis dari penelitian, maka akan dijelaskan hasil dari perhitungan dengan cara satu per satu.

#### **4.4.1 Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja Operasional**

Pada hasil pengujian terkait dengan bagaimana pengaruh inovasi produk terhadap kinerja operasional pada UKM kerajinan batik kayu, dengan melihat dari hasil uji t pada tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa dalam variabel ini diperoleh nilai yang signifikan terhitung sebesar  $0,043 < 0,05$  sehingga H1 diterima, yang mana dapat kita ketahui dari hasil tersebut signifikan secara positif, karena nilai *p-value* lebih kecil dari nilai signifikan  $\alpha = 5\%$ . Dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi inovasi produk maka hal itu juga akan meningkatkan kinerja operasional, yang mana akan menjadi solusi dari masalah yang terjadi dalam kinerja operasional. Dimana dari semua responden terhadap inovasi produk menunjukkan bahwa kriterianya sangat baik bahwa variabel inovasi produk memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh secara

khusus dalam menciptakan ide-ide inovatif untuk mengatasi permasalahan yang ada pada kinerja operasional UKM kerajinan batik kayu.

Dapat dilihat pula dalam penelitian sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Rita (2010), dalam penelitiannya memperoleh hasil yang sama yaitu juga mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa dalam konteks inovasi produk berpengaruh secara signifikan atau positif terhadap kinerja operasional pada perusahaan manufaktur di Sulawesi. Dimana tujuan dari penelitian ini, sama dengan penelitian yang dilakukan penulis yang ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari inovasi produk terhadap kinerja operasional. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa inovasi produk memiliki kontribusi yang besar dengan adanya kesempatan untuk menjaga atau mewujudkan portofolio dari perusahaan agar dapat bersaing secara kompetitif yang otomatis juga akan meningkatkan kinerja operasional dari perusahaan. Namun inovasi produk juga tidak selalu berpengaruh terhadap kinerja operasional, contohnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, *et al* (2017) dalam penelitiannya dikatakan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional, dimana jika sebuah perusahaan yang berfokus pada inovasi produk untuk meningkatkan kinerja operasional mereka dapat mengorbankan sumber daya dan upaya mereka tanpa mencapai hasil kinerja yang diinginkan.

#### **4.4.2 Pengaruh Inovasi Proses Terhadap Kinerja Operasional**

Pada hasil pengujian terkait dengan bagaimana pengaruh inovasi proses terhadap kinerja operasional pada UKM kerajinan batik kayu, dengan melihat hasil

dari uji-t pada tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa dalam variabel ini diperoleh nilai yang signifikan terhitung sebesar  $0,039 < 0,05$  sehingga H1 diterima, yang mana dapat kita ketahui dari hasil tersebut signifikan secara positif, karena nilai *p-value* lebih kecil dari nilai signifikan  $\alpha = 5\%$ . Dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi inovasi proses maka hal itu juga akan dapat meningkatkan kinerja operasional. Dimana dari semua responden terdapat inovasi proses juga dapat dilihat kriterianya sangat baik bahwa variabel inovasi proses memiliki peranan yang penting terutama memaksimalkan metode proses produksi sesuai dengan kebutuhan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada kinerja operasional.

Dalam penelitian sejalan yang telah dilakukan oleh Tarigan (2018), dari penelitian ini mendapati bahwa inovasi proses berpengaruh secara signifikan atau positif terhadap kinerja operasional, yang mana dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dengan memberikan perencanaan dan pengendalian inovasi proses yang tepat pada UKM hal itu akan mampu membantu dalam meningkatkan kinerja operasional. Dimana secara teorinya inovasi proses sebagai teknik dan proses baru yang diperkenalkan ke dalam operasi yang membantu meningkatkan efisiensi atau efektivitas, dan menurunkan biaya produksi (Gunday, *at al* 2011). Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Perwiranegara (2014), penelitian ini menyatakan bahwa inovasi proses memiliki hasil uji-t terhadap koefisien jalur yang terhitung sebesar 0,299 yang berarti inovasi proses mempengaruhi secara positif bagi kinerja UKM. Dalam penelitian ini berpendapat bahwa kinerja operasional sangat dipengaruhi dengan adanya inovasi proses yang dilakukan oleh perusahaan.



#### 4.4.3 Pengaruh Implementasi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional

Pada hasil pengujian terkait dengan bagaimana pengaruh implementasi inovasi terhadap kinerja operasional pada UKM kerajinan batik kayu, dengan melihat dari hasil uji-t pada tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa variabel ini diperoleh nilai yang signifikan terhitung sebesar  $0,037 < 0,05$  sehingga H1 diterima, yang mana dapat kita ketahui dari hasil tersebut signifikan secara positif, karena nilai *p-value* lebih kecil dari nilai signifikan  $\alpha = 5\%$ . Dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi implementasi inovasi maka hal itu juga akan semakin meningkatkan kinerja operasional. Dimana dari semua responden terhadap implementasi inovasi juga dapat kriterianya sangat baik bahwa variabel implementasi inovasi mempunyai peran yang penting dalam mengatasi masalah kinerja operasional terutama dalam penerapan inovasi yang baik pada UKM Kerajinan Batik Kayu.

Dalam penelitian sejalan yang telah dilakukan oleh Mukti, *et al* (2013), penelitian ini menyatakan bahwa implementasi inovasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja operasional, dimana dalam penelitian ini dijelaskan bahwa implementasi inovasi sebagai salah satu dimensi yang berkaitan dengan proses bagaimana memperoleh karyawan yang tepat dan bertanggung jawab dalam menggunakan inovasi yang telah diterapkan oleh perusahaan. Secara teori dalam penelitian Klein dan Sorra (1996) yang menyatakan bahwa implementasi inovasi yang lebih komprehensif dan konsisten itu dianggap oleh karyawan yang ditargetkan dapat mendorong, menumbuhkan dan menghargai penggunaan inovasi yang diberikan guna memperkuat implementasi inovasi. Kemudian dalam

penelitian yang serupa oleh Zahra dan Das (1993) dari penelitian mereka menyatakan bahwa implementasi inovasi berpengaruh secara positif terhadap kinerja operasional, yang mana dijelaskan dalam penelitiannya ini bahwa implementasi berupa bagian dari strategi inovasi yang sangat penting untuk perusahaan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan data hasil dari penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terkait dengan bagaimana pengaruh inovasi produk, inovasi proses dan implementasi inovasi terhadap kinerja operasional pada UKM kerajinan batik kayu di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, ditemukan bahwa pada variabel inovasi produk memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja operasional pada UKM kerajinan batik kayu. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji-F yang menunjukkan nilai dari *p-value* sebesar 0,000, yang berarti jika nilai dari *p-value* lebih kecil daripada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,000 < 0,005$ ), maka variabel inovasi produk berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional sebagai variabel dependen dari penelitian ini. Kemudian juga dari hasil uji-T memperoleh nilai *p-value* dari variabel inovasi produk (X1) sebesar 0,043. Hal itu dapat diartikan bahwa nilai dari *p-value* lebih kecil daripada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,043 < 0,05$ ), maka adanya pengaruh yang signifikan dari inovasi produk terhadap kinerja operasional
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, ditemukan bahwa pada variabel inovasi proses juga memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja operasional pada UKM kerajinan batik kayu. Hal itu

dapat dilihat dari hasil uji-F yang menunjukkan nilai dari *p-value* sebesar 0,000, yang berarti jika nilai dari *p-value* lebih kecil daripada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,000 < 0,005$ ), maka variabel inovasi proses berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional sebagai variabel dependen dari penelitian ini. Kemudian juga dari hasil uji-T memperoleh nilai *p-value* dari variabel inovasi proses (X2) sebesar 0,039. Hal itu dapat diartikan bahwa nilai dari *p-value* lebih kecil daripada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,039 < 0,05$ ), maka adanya pengaruh yang signifikan dari inovasi proses terhadap kinerja operasional.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, ditemukan bahwa pada variabel implementasi inovasi juga memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja operasional pada UKM kerajinan batik kayu. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji-F yang menunjukkan nilai dari *p-value* sebesar 0,000, yang berarti jika nilai dari *p-value* lebih kecil daripada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,000 < 0,005$ ), maka variabel implementasi inovasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional sebagai variabel dependen dari penelitian ini. Kemudian juga dari hasil uji-T memperoleh nilai *p-value* dari implementasi inovasi (X3) sebesar 0,037. Hal itu dapat diartikan bahwa nilai dari *p-value* lebih kecil daripada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,037 < 0,05$ ), maka adanya pengaruh yang signifikan dari implementasi inovasi terhadap kinerja operasional.

4. Berdasarkan kesimpulan di atas mengenai pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dapat kita lihat bahwa variabel yang

memiliki persentase pengaruh yang paling besar yaitu variabel inovasi produk dengan nilai p-value sebesar 0,43 yang hampir mendekati tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Dalam hal ini menunjukkan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh yang lebih besar daripada dua variabel lainnya terhadap kinerja operasional terutama pada UKM kerajinan batik kayu di Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Ditemukan seberapa besar kontribusi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependensi, yang berdasarkan pada hasil nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,503, yang berarti bahwa besar kontribusi dari setiap variabel inovasi produk, inovasi proses dan implementasi inovasi terhadap kinerja operasional yang dihitung sebesar 50,3%, sedangkan sisanya sebesar 49,7% yang dijelaskan oleh variabel lain diluar dari ketiga variabel diatas.

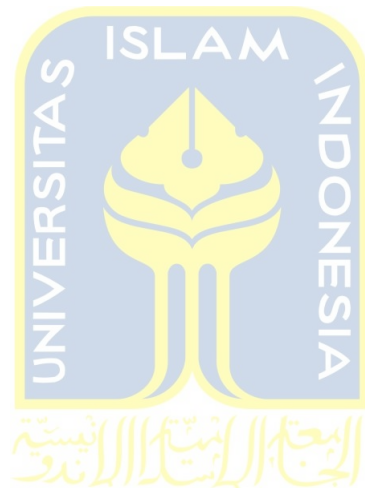
6. Dalam analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa dari 50 responden yang telah memenuhi kriteria dari sampel yang memiliki usia ukm lebih dari setahun dan jumlah karyawan lebih dari 5 orang, mereka memberikan penilaian untuk semua variabel melalui kuesioner yang telah disebarkan yaitu, bahwa inovasi produk, inovasi proses dan implementasi inovasi dapat menyelesaikan kendala atau masalah yang berkaitan dengan kinerja operasional yang perlu untuk ditingkatkan dengan menciptakan ide-ide inovatif, memaksimalkan metode proses produksi sesuai dengan kebutuhan dan penerapan inovasi yang baik pada UKM kerajinan batik kayu.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut ini :

1. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian menunjukkan ada variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional namun memiliki persentase paling kecil dari variabel lainnya yaitu implementasi inovasi, oleh karena itu disarankan pada UKM kerajinan batik kayu untuk tetap memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan memanfaatkan perkembangan dari teknologi yang modern untuk membantu dalam memaksimalkan inovasi terhadap kinerja operasional dari perusahaan, yang dapat dilakukan juga dengan melihat semua peluang yang ada dengan merangkul semua pekerja agar merasa antusias dalam menjalankan inovasi pada UKM kerajinan batik kayu.
2. Berdasarkan hasil dari nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa semua variabel independen memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kinerja operasional terutama pada UKM kerajinan batik kayu di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam hal tersebut dapat disarankan bahwa dengan hasil tersebut dapat meningkatkan daya saing dari UKM kerajinan batik kayu, yang mana dengan melakukan perbaikan, pengembangan dan penemuan terkait dengan inovasi produk, inovasi proses dan implementasi inovasi otomatis akan membantu dalam meningkatkan keunggulan atau daya saing dari perusahaan

yang akan mencapai target kesuksesan dari apa yang diharapkan terutama pada kinerja operasional perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. (2015) Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta:Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:Rineka Cipta.
- Augusty, Ferdinand. 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Brannen, Julia, Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, 1997. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Damanpour, F. (1991). "Organizational Innovation: A Meta-analysis of Effects of Determinants and Moderators". *Academy of Management Journal*, 34(3), 555-590.
- Danang, Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Fathi, Ahmad Et Al. (2017). "*The Mediating Role of Product and Process Innovations on The Relationship between Knowledge Management and Operation Performance in Manufacturing Company in Jordan*". *Business Process Management Journal*. Vol. 23, pp. 349-376.
- Fontana, Avanti.2011. *Innovate We Can!*. Bekasi : Cipta Inovasi Sejahtera
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005, Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS, BadanPenerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunday, G., Ulusoy, G., Kilic, K., Alpkam, L. 2011. Effects of Innovation Types on Firm Performance, *Free Research*: 1–43.
- Handoko. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi. Cetakan ke 15. Yogyakarta:BPFE
- Heizer, J. dan B. Render. 2006. Manajemn Operasi, Edisi Ketujuh. Salemba Empat, Jakarta
- Huarng, K., dan Yu, T.H. 2011. *Entrepreneurship, Process Innovation and Value Creation by a Non-profit SME, Management Decision*, 49 (2):284–296.
- Read, A. (2000). Determinant of Successful Organizational Innovation: A review of Current Research. *Journal of Management Practice*, 3(1),
- Ketokivi, M. and Schroeder, R. (2003), "Manufacturing practices, strategic fit and performance a routine-based view", *International Journal of Operations and Production Management*, Vol. 24 No. 2, pp. 171-191.



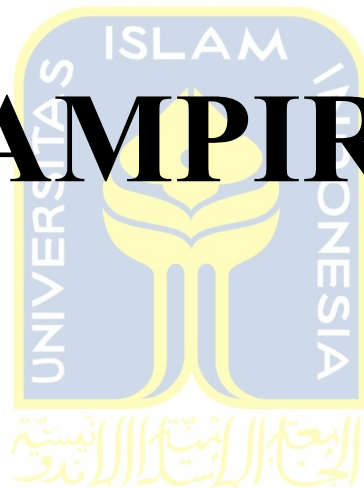
- Klein, K.J., and Sorra, J.S. (1996). The Challenge of Innovation Implementation. *Academy of Management Review*, 1055-1077.
- Krajewsky/Ritzman. 1993. *Operation Management*. 3rd. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Kutner, M.H., Nachtsheim, C.J., & Neter, J., 2004, *Applied Linear Regression Models*, 4 th ed, New York, McGraw-Hill Companies, Inc
- Lendel, V., Hittmár, S. and Siantová, E. (2015), “Management of innovation processes in company”, *Procedia Economics and Finance*, Vol. 23, pp. 861-866.
- Ma'Arif dan Tanjung. 2016. *Manajemen Operasi*. Grasindo, Jakarta
- Mukti, et al (2013). “Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional di Kabupaten Purbalingga”. *Jurusan Manajemen FE Unsoed, Purwokerto*
- OECD. 2005. *Oslo Manual : Guidelines for Collecting and Interpreting Innovation Data Third Edition*. A joint publication of OECD and Eurostat
- OECD, *Oslo Manual 2018: Guidelines for Collecting, Reporting and Using Data on Innovation, 4th Edition, The Measurement of Scientific, Technological and Innovation Activities*, OECD Publishing, Paris/Eurostat, Luxembourg.
- Perwiranegara, Abdul Haris. 2014. Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Pasar dan Strategi Inovasi terhadap Kinerja UKM (Studi pada UKM Krajinan Bubut Kayu Kota Blitar). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 13, No. 1.
- Polder, M., Leeuwen, G., Mohnen, P. and Raymond, W. (2010), “Product, process and organizational innovation: drivers, complementarity and productivity effects”, *UNU-MERIT, Maastricht Economic and Social Research and Training Centre on Innovation and Technology*, Maastricht, pp. 1-46.
- Porter, M.E. (1980). *Competitive strategy - technique for analyzing industries and competitive*. The Free Press, 145-156.
- Porter, M.E. 1985. *Competitive Advantage Creating and Sustaining Superior Performance*, First Edition. NewYork: Free Press.
- Priyanto. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta. Gava Media.
- Priyatno, D. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Gava Media, Yogyakarta
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Rahmani, E., 2003. *Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Tesis Program Pasca Sarjana UGM.
- Render, Barry dan Jay Heyzer. 2001. *Prinsip-prinsip Manajemen Operasi*. Alih Bahasa oleh Dwianoeграwati dan Indra Almady. Jakarta: Salemba Empat

- Rita. (2010). "Pengaruh Strategi Inovasi terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Manufaktur". *Binus Business Review*. Vol.1 No. 2 pp. 474-487. Jakarta Barat.
- Robertson, S. T., 2002, *The Process of Innovation and the Diffusion of Innovation*. *Journal of Marketing*, Vol. 21, Januari, pp, 14-19.
- Rogers, Everett M., 2003. *Diffusion of innovations*. 5th Edition. New York : Free Press
- Salim, Salim and Syahrumsyah, Syahrumsyah (2012) *Metodologi penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media, Bandung. ISBN 979-3216-66-2
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Subagyo, Pangestu. 2000. *Manajemen Operasi Edisi 1*, Yogyakarta : BPFE
- Subagyo, Pangestu. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Subagyo, Pangestu. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim.(2004).*Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Buku Ajar Perkuliahan UPI.
- Solimun. 2002. *Metode Kuantitatif untuk Manajemen*, Diktat Kuliah Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Tarigan, Zeplin Jiwa Husada (2018). *The Impact of Organization Commitment to Process and Product Innovation in Improving Operational Performance*. *International Journal of Business and Society*, Vol. 19 No. 2, 2018, 335-346
- Terziovski, M., Samson D., and Douglas, Dow. (1997). *The business value of quality management system certification evidence from Australia and New Zeland*. *Journal Operation Management*, 15, 1-18.
- Terziovski, M. and Samson D., 1999. *The Link Between Total Quality Management Practice and Organisational Performance*, *Journal of Operations Management*, Vol. 16, (3) pp: 1-18
- Triyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.

- Weerawardena, J., O’Cass, A., and Julian, C. 2006. Does Industry Matter? Examining the Role of Industry Structure and Organizational Learning In Innovation and Brand Performance, *Journal of Business Research* 59 (37)–45.
- Zahra, S. A. and Das, S. R. 1993. Innovation Strategy and Financial Performance in Manufacturing Companies: An Empirical Study, *Production and Operation Management*, 2, 1, pp, 15-37.



# LAMPIRAN



## Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

Kepada:

Yth. Manajer / Pemilik UKM Batik Kayu di Daerah Istimewa Yogyakarta

Bapak/Ibu yang terhormat,

Bersama dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang Bapak/Ibu berikan hanya semata-mata digunakan untuk penelitian skripsi kami dengan judul **“Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Proses, Implementasi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional (Studi Kasus UKM Batik Kayu di Daerah Istimewa Yogyakarta)”**. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui bagaimana pengaruh inovasi produk, inovasi proses dan implementasi inovasi terhadap kinerja operasional terutama pada UKM Kerajinan Batik Kayu yang menjadi objek dari penelitian ini.

Diharapkan dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini tidak ada hubungannya dengan benar atau salah, oleh karena itu harapan kami kepada Bapak/Ibu agar dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu alami dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Informasi yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.

Sebelumnya Kami mengharapkan Bapak/Ibu untuk membaca petunjuk pengisian terlebih dahulu sebelum mengisi kuesioner ini. Kami mohon maaf yang

sebesar-besarnya telah mengganggu waktu dan kesibukan kerja Bapak/Ibu/Saudara sekalian. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara sekalian untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat kami,  
Penulis

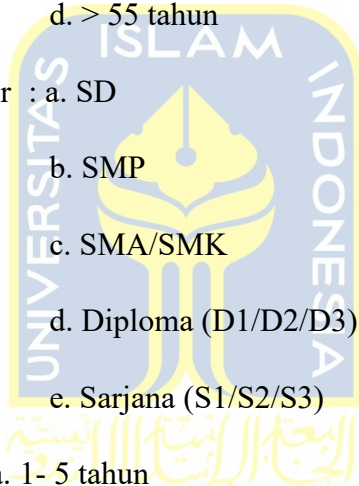


(Sylvania Krisantya)

## IDENTITAS RESPONDEN

Untuk memenuhi kelengkapan data dari penelitian, kami mohon Bapak/Ibu/saudara untuk mengisi data dibawah ini :

1. Jenis Kelamin : Pria/Wanita
2. Umur : a. < 35 tahun  
b. 36 - 45 tahun  
c. 46 - 55 tahun  
d. > 55 tahun
3. Pendidikan Terakhir : a. SD  
b. SMP  
c. SMA/SMK  
d. Diploma (D1/D2/D3)  
e. Sarjana (S1/S2/S3)
4. Umur UKM : a. 1- 5 tahun  
b. 6 - 10 tahun  
c. 11 - 15 tahun  
d. > 15 tahun
5. Jumlah Karyawan : a. 5- 10 orang  
b. 11 - 20 orang  
c. 21 - 30 orang  
d. > 30 orang



## PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Semua pernyataan dibawah ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penilaian dari Bapak/Ibu/Saudara yang berhubungan dengan pengaruh inovasi produk, inovasi proses dan implementasi terhadap kinerja operasional pada UKM kerajinan batik kayu yang telah dikelola oleh bapak/Ibu/Saudara. Oleh karena itu, mohon untuk Bapak/Ibu/Saudara memilih jawaban penilaian yang paling sesuai dengan cara memberikan tanda ceklis (V) pada kolom nomor yang tersedia dibawah ini :

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju (*score* 1)

TS = Tidak Setuju (*score* 2)

RR = Ragu-Ragu/netral (*score* 3)

S = Setuju (*score* 4)

ST = Sangat Setuju (*score* 5)





Nama Responden :

Jenis Kelamin : Pria/Wanita

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Umur UKM :

Jumlah Karyawan :

### 1. Inovasi Produk

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	ST
1.	Kami dapat menciptakan ide-ide inovatif pada kerajinan batik kayu					
2.	Kami selalu melakukan riset sebelum menciptakan inovasi pada kerajinan batik kayu					
3.	Kami selalu melakukan modifikasi desain produk baru pada kerajinan batik kayu					
4.	Kami mampu menyediakan kerajinan batik kayu yang relatif baru mengikuti tren masa kini					

5.	Kami selalu memperhatikan perkembangan inovasi pada kerajinan batik kayu					
6.	Kami selalu melakukan perbaikan terus menerus dalam menciptakan inovasi pada kerajinan batik kayu					

## 2. Inovasi Proses

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	ST
1.	Kami selalu memaksimalkan metode proses produksi sesuai dengan kebutuhan perusahaan					
2.	Kami selalu mengembangkan kerajinan batik kayu melalui pemanfaatan teknologi terkini					
3.	Kami selalu memperhatikan manfaat teknologi terkait dengan proses produksi					
4.	Kami mampu menyediakan fasilitas					

	yang baik dalam proses produksi					
5.	Kami selalu menjaga kualitas dan pengembangan proses produksi					
6.	Kami menerapkan prosedur yang tepat dalam melakukan inovasi pada proses produksi					

### 3. Implementasi Inovasi

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	ST
1.	Pimpinan mampu melakukan inovasi dalam penerapan inovasi yang baik pada kerajinan batik kayu					
2.	Kami melakukan perbaikan strategi inovasi sesuai perkembangan jaman sekarang					
3.	Kami mampu berkreatifitas dalam penerapan metode inovasi baru pada kerajinan batik kayu					

4.	Kami selalu antusias dalam menjalankan inovasi pada kerajinan batik kayu					
5.	Kami selalu memanfaatkan perkembangan teknologi modern dalam meningkatkan inovasi pada kerajinan batik kayu					
6.	Kami memiliki karyawan yang bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi					

#### 4. Kinerja Operasional

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	ST
1.	Kami mampu meningkatkan produktivitas pada kegiatan operasional perusahaan					
2.	Kami mampu menekan tingkat kegagalan pada proses produksi					
3.	Kami mampu menekan pengurangan					

	waktu yang lama dalam proses produksi					
4.	Kami mampu melakukan pengiriman pesanan tepat waktu					
5.	Kami mampu meningkatkan laba perusahaan yang sesuai dengan perkembangan operasional perusahaan					
6.	Kami mampu menekankan dalam meningkatkan jumlah produksi kerajinan batik kayu dengan inovasi baru					



## Lampiran 2 : Tabulasi Data Kuesioner

Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur Responden	Pendidikan Terakhir	Umur UMKM	Jumlah Karyawan
1	Pria	< 35 tahun	Sarjana (S1/S2/S3)	5 - 10 tahun	< 10 orang
2	Wanita	36 - 45 tahun	SMA/SMK	> 15 tahun	< 10 orang
3	Pria	46 - 55 tahun	SMA/SMK	5 - 10 tahun	< 10 orang
4	Wanita	36 - 45 tahun	SMP	> 15 tahun	10 - 20 orang
5	Pria	36 - 45 tahun	SMP	10 - 15 tahun	< 10 orang
6	Wanita	36 - 45 tahun	SMP	5 - 10 tahun	< 10 orang
7	Pria	36 - 45 tahun	SMA/SMK	10 - 15 tahun	10 - 20 orang
8	Wanita	< 35 tahun	Sarjana (S1/S2/S3)	5 - 10 tahun	< 10 orang
9	Wanita	36 - 45 tahun	SMA/SMK	10 - 15 tahun	10 - 20 orang
10	Pria	36 - 45 tahun	SMA/SMK	> 15 tahun	10 - 20 orang
11	Pria	46 - 55 tahun	SMA/SMK	10 - 15 tahun	< 10 orang
12	Pria	36 - 45 tahun	Sarjana (S1/S2/S3)	10 - 15 tahun	10 - 20 orang
13	Pria	46 - 55 tahun	SMA/SMK	5 - 10 tahun	20 - 30 orang
14	Wanita	36 - 45 tahun	SMA/SMK	10 - 15 tahun	10 - 20 orang
15	Pria	46 - 55 tahun	SMA/SMK	> 15 tahun	10 - 20

		tahun			orang
16	Wanita	36 - 45 tahun	Sarjana (S1/S2/S3)	10 - 15 tahun	10 - 20 orang
17	Pria	46 - 55 tahun	SMP	> 15 tahun	< 10 orang
18	Pria	46 - 55 tahun	SMA/SMK	10 - 15 tahun	< 10 orang
19	Pria	46 - 55 tahun	SMA/SMK	10 - 15 tahun	10 - 20 orang
20	Pria	46 - 55 tahun	Sarjana (S1/S2/S3)	10 - 15 tahun	< 10 orang
21	Wanita	36 - 45 tahun	SMA/SMK	5 - 10 tahun	< 10 orang
22	Pria	46 - 55 tahun	Sarjana (S1/S2/S3)	10 - 15 tahun	10 - 20 orang
23	Pria	46 - 55 tahun	Diploma (D1/D2/D3)	5 - 10 tahun	< 10 orang
24	Pria	36 - 45 tahun	Sarjana (S1/S2/S3)	5 - 10 tahun	< 10 orang
25	Pria	46 - 55 tahun	SMA/SMK	5 - 10 tahun	< 10 orang
26	Wanita	< 35 tahun	Sarjana (S1/S2/S3)	< 5 tahun	< 10 orang
27	Wanita	36 - 45 tahun	Sarjana (S1/S2/S3)	5 - 10 tahun	< 10 orang
28	Wanita	< 35 tahun	Sarjana (S1/S2/S3)	< 5 tahun	< 10 orang
29	Wanita	36 - 45 tahun	SMA/SMK	5 - 10 tahun	10 - 20 orang
30	Pria	36 - 45 tahun	SMA/SMK	10 - 15 tahun	10 - 20 orang
31	Pria	46 - 55 tahun	SMA/SMK	10 - 15 tahun	10 - 20 orang

32	Pria	46 - 55 tahun	Sarjana (S1/S2/S3)	> 15 tahun	10 - 20 orang
33	Pria	36 - 45 tahun	Sarjana (S1/S2/S3)	10 - 15 tahun	10 - 20 orang
34	Pria	46 - 55 tahun	SMA/SMK	> 15 tahun	< 10 orang
35	Wanita	36 - 45 tahun	Sarjana (S1/S2/S3)	5 - 10 tahun	10 - 20 orang
36	Pria	46 - 55 tahun	Sarjana (S1/S2/S3)	10 - 15 tahun	< 10 orang
37	Pria	36 - 45 tahun	SMA/SMK	10 - 15 tahun	< 10 orang
38	Wanita	< 35 tahun	Sarjana (S1/S2/S3)	< 5 tahun	< 10 orang
39	Pria	< 35 tahun	Sarjana (S1/S2/S3)	5 - 10 tahun	< 10 orang
40	Pria	< 35 tahun	Sarjana (S1/S2/S3)	5 - 10 tahun	< 10 orang
41	Wanita	36 - 45 tahun	SMA/SMK	5 - 10 tahun	< 10 orang
42	Pria	< 35 tahun	Sarjana (S1/S2/S3)	5 - 10 tahun	< 10 orang
43	Wanita	36 - 45 tahun	SMA/SMK	> 15 tahun	< 10 orang
44	Pria	46 - 55 tahun	SMA/SMK	5 - 10 tahun	< 10 orang
45	Wanita	36 - 45 tahun	SMP	> 15 tahun	10 - 20 orang
46	Pria	36 - 45 tahun	SMP	10 - 15 tahun	< 10 orang
47	Wanita	36 - 45 tahun	SMP	5 - 10 tahun	< 10 orang
48	Pria	36 - 45	SMA/SMK	10 - 15 tahun	10 - 20



		tahun			orang
49	Wanita	< 35 tahun	Sarjana (S1/S2/S3)	5 - 10 tahun	< 10 orang
50	Wanita	36 - 45 tahun	SMA/SMK	10 - 15 tahun	10 - 20 orang



### Lampiran 3 : Variabel Inovasi Produk

No	INPD1	INPD2	INPD3	INPD4	INPD5	INPD6	Inovasi Produk
1	5	5	4	4	5	5	28
2	5	4	4	5	4	4	26
3	5	5	4	5	4	4	27
4	5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	5	5	5	27
6	4	4	4	4	5	5	26
7	4	4	3	3	3	3	20
8	3	4	4	3	3	4	21
9	4	4	4	4	3	4	23
10	4	5	4	5	4	4	26
11	4	5	5	4	5	5	28
12	4	5	4	4	4	4	25
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	5	4	5	4	4	26
15	5	4	5	5	4	4	27
16	5	4	4	4	4	4	25
17	4	4	4	4	4	4	24
18	5	5	4	3	4	4	25
19	4	4	4	4	5	4	25
20	4	3	4	3	4	4	22
21	4	5	5	4	5	4	27
22	4	5	5	5	4	4	27
23	5	4	5	5	4	4	27
24	5	4	4	4	4	4	25
25	5	4	5	4	4	4	26

26	4	5	5	4	3	4	25
27	5	4	4	5	4	3	25
28	5	5	4	4	5	4	27
29	4	5	5	4	4	4	26
30	5	4	5	4	4	4	26
31	5	4	5	4	4	5	27
32	5	4	4	4	4	4	25
33	5	4	4	4	4	4	25
34	5	4	4	4	5	5	27
35	5	4	5	5	5	4	28
36	4	4	4	5	4	5	26
37	4	5	4	5	5	4	27
38	4	5	4	5	4	5	27
39	5	4	5	5	4	4	27
40	5	4	5	4	5	5	28
41	5	5	5	5	5	5	30
42	5	4	4	4	4	5	26
43	5	4	4	5	4	4	26
44	4	4	4	4	4	4	24
45	5	5	5	5	5	5	30
46	4	4	4	5	5	5	27
47	4	4	4	4	5	5	26
48	3	3	4	3	3	4	20
49	4	4	4	4	5	4	25
50	5	5	4	4	5	4	27
Rata-rata	4,46	4,32	4,3	4,28	4,26	4,26	25,88
Total Rata-rata Keseluruhan						4,31	

**Lampiran 4 : Variabel Inovasi Proses**

No	INPS1	INPS2	INPS3	INPS4	INPS5	INPS6	Inovasi Proses
1	5	4	4	5	4	4	26
2	4	5	5	4	4	5	27
3	4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	5	5	5	5	30
5	3	4	4	5	4	4	24
6	4	5	5	4	5	5	28
7	4	4	4	4	4	3	23
8	4	4	4	4	3	3	22
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	5	4	4	4	4	25
11	3	4	3	3	4	4	21
12	4	4	4	4	3	4	23
13	4	4	4	4	4	4	24
14	5	4	4	4	4	5	26
15	5	4	4	4	4	4	25
16	5	4	4	5	4	4	26
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	4	4	3	23
20	4	5	4	4	4	4	25
21	4	4	4	4	4	4	24
22	5	4	4	4	5	5	27
23	3	4	4	4	4	4	23
24	5	5	5	4	4	4	27
25	5	5	4	4	4	4	26

26	5	4	4	4	5	5	27
27	5	4	4	5	4	5	27
28	3	4	4	4	4	4	23
29	5	4	4	3	4	4	24
30	5	5	4	5	4	5	28
31	5	4	4	4	4	4	25
32	5	4	4	5	5	5	28
33	5	4	4	4	4	4	25
34	5	4	4	4	5	4	26
35	5	4	4	4	4	5	26
36	4	4	5	5	5	5	28
37	5	4	5	5	3	5	27
38	5	4	5	5	4	5	28
39	4	5	5	5	4	4	27
40	5	4	5	4	4	4	26
41	5	5	5	5	5	4	29
42	5	4	4	5	4	4	26
43	4	5	5	4	4	5	27
44	4	4	4	4	5	4	25
45	5	5	5	5	5	5	30
46	3	4	4	4	4	3	22
47	4	4	3	4	4	4	23
48	4	3	3	3	3	3	19
49	4	4	4	4	3	3	22
50	4	5	4	4	5	4	26
Rata-rata	4,36	4,24	4,18	4,22	4,12	4,18	25,3
Total Rata-rata Keseluruhan						4,21	

**Lampiran 5 : Variabel Implementasi Inovasi**

No	IMI1	IMI2	IMI3	IMI4	IMI5	IMI6	Implementasi Inovasi
1	5	5	5	4	5	4	28
2	4	4	4	5	4	5	26
3	5	4	4	4	4	4	25
4	5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	5	4	5	4	27
6	4	4	5	5	5	5	28
7	2	3	4	4	4	4	21
8	4	5	4	4	4	5	26
9	4	4	4	4	5	3	24
10	3	4	5	4	3	4	23
11	4	4	3	4	4	4	23
12	5	5	4	3	4	4	25
13	5	3	4	2	4	4	22
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	4	4	3	4	23
16	5	5	4	5	4	4	27
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	3	3	4	4	22
19	4	5	4	4	4	4	25
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	5	5	4	5	27
22	4	4	4	5	4	4	25
23	5	5	4	4	3	4	25
24	5	4	5	4	5	4	27
25	5	5	5	4	5	4	28

26	4	4	4	4	4	5	25
27	4	4	5	5	4	4	26
28	4	4	4	4	4	5	25
29	4	4	4	4	4	4	24
30	5	4	4	4	4	4	25
31	5	4	5	4	4	4	26
32	5	5	4	5	4	5	28
33	5	4	4	4	4	4	25
34	5	4	4	4	4	5	26
35	5	4	4	4	4	5	26
36	4	5	4	4	4	5	26
37	5	5	4	4	3	5	26
38	5	5	5	5	4	4	28
39	5	4	5	4	4	4	26
40	5	5	4	4	4	5	27
41	5	5	5	4	4	4	27
42	5	5	5	4	5	4	28
43	4	4	4	5	4	5	26
44	5	4	4	4	4	4	25
45	5	5	5	5	4	5	29
46	3	3	3	3	3	3	18
47	4	4	4	4	4	4	24
48	4	3	4	3	3	3	20
49	4	5	4	4	4	5	26
50	4	5	4	4	5	4	26
Rata-rata	4,4	4,28	4,24	4,1	4,06	4,26	25,34
Total Rata-rata Keseluruhan						4,22	

### Lampiran 6 : Variabel Kinerja Operasional

No	KO1	KO2	KO3	KO4	KO5	KO6	Kinerja Operasional
1	5	5	4	5	4	4	27
2	4	4	4	4	4	5	25
3	4	4	5	4	4	4	25
4	5	5	5	5	5	5	30
5	4	3	3	3	4	4	21
6	4	4	4	4	4	4	24
7	3	4	4	4	3	2	20
8	3	5	5	4	4	4	25
9	5	5	4	4	5	3	26
10	5	4	5	4	4	5	27
11	5	4	4	4	4	4	25
12	4	4	4	4	4	4	24
13	5	5	4	4	4	4	26
14	4	5	5	4	4	3	25
15	4	4	3	4	3	3	21
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	3	4	3	4	22
19	5	4	3	4	5	4	25
20	4	5	4	4	4	4	25
21	5	4	3	4	4	5	25
22	4	4	5	5	5	4	27
23	5	4	4	3	4	5	25
24	5	4	3	4	4	4	24
25	4	4	4	4	5	5	26



26	5	5	4	4	4	5	27
27	5	4	4	4	4	5	26
28	4	5	4	4	5	4	26
29	5	4	4	4	4	5	26
30	5	4	5	5	4	4	27
31	5	5	4	4	4	4	26
32	4	4	4	4	5	5	26
33	4	5	4	4	4	5	26
34	5	4	4	4	4	5	26
35	5	4	4	4	5	5	27
36	5	4	4	4	4	4	25
37	5	4	5	5	4	4	27
38	5	4	5	4	5	4	27
39	5	5	4	4	4	4	26
40	5	4	5	4	4	4	26
41	5	5	4	5	5	5	29
42	5	5	4	5	4	4	27
43	4	4	4	4	4	5	25
44	4	4	5	4	4	4	25
45	5	5	5	5	5	5	30
46	4	3	3	4	3	4	21
47	4	4	4	4	4	4	24
48	3	3	3	4	4	3	20
49	4	5	4	4	4	4	25
50	5	5	4	4	4	4	26
Rata-rata	4,46	4,28	4,08	4,12	4,14	4,2	25,28
Total Rata-rata Keseluruhan						4,21	

## Lampiran 7 : Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### 1. Inovasi Produk

#### Correlations

		INPD1	INPD2	INPD3	INPD4	INPD5	INPD6	Total_INPD
INPD1	Pearson Correlation	1	,105	,286*	,306*	,280*	,068	,560**
	Sig. (2-tailed)		,468	,044	,031	,049	,638	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
INPD2	Pearson Correlation	,105	1	,235	,319*	,283*	,129	,556**
	Sig. (2-tailed)	,468		,101	,024	,046	,371	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
INPD3	Pearson Correlation	,286*	,235	1	,303*	,198	,238	,586**
	Sig. (2-tailed)	,044	,101		,032	,168	,097	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
INPD4	Pearson Correlation	,306*	,319*	,303*	1	,320*	,203	,685**
	Sig. (2-tailed)	,031	,024	,032		,023	,157	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50

INPD5	Pearson Correlation	.280*	.283*	,198	.320*	1	.527*	.722**
	Sig. (2-tailed)	,049	,046	,168	,023		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
INPD6	Pearson Correlation	,068	,129	,238	,203	.527*	1	.575**
	Sig. (2-tailed)	,638	,371	,097	,157	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Total_INPD	Pearson Correlation	.560*	.556*	.586*	.685*	.722*	.575*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,673	6

## 2. Inovasi Proses

### Correlations

		INPS 1	INPS 2	INPS 3	INPS 4	INPS 5	INPS 6	Total_IN PS
INPS1	Pearson Correlati on	1	,109	.281*	.341*	,212	.429*	.625**
	Sig. (2-tailed)		,453	,048	,015	,140	,002	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
INPS2	Pearson Correlati on	,109	1	.561*	,264	.350*	.330*	.604**
	Sig. (2-tailed)	,453		,000	,064	,013	,019	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
INPS3	Pearson Correlati on	.281*	.561*	1	.503*	,274	.458*	.736**
	Sig. (2-tailed)	,048	,000		,000	,054	,001	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
INPS4	Pearson Correlati on	.341*	,264	.503*	1	,247	.418*	.679**
	Sig. (2-tailed)	,015	,064	,000		,084	,003	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
INPS5	Pearson Correlati on	,212	.350*	,274	,247	1	.460*	.624**
	Sig. (2-tailed)	,140	,013	,054	,084		,001	,000

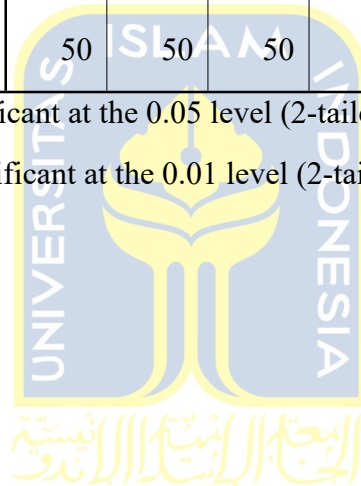
INPS6	N	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.429*	.330*	.458*	.418*	.460*	1	.781**
	Sig. (2-tailed)	,002	,019	,001	,003	,001		,000
Total_INPS	N	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.625*	.604*	.736*	.679*	.624*	.781*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,758	6



### 3. Implementasi Inovasi

#### Correlations

		IMI1	IMI2	IMI3	IMI4	IMI5	IMI6	Total_IM I
IMI1	Pearson Correlation	1	.471*	.340*	,050	,266	,151	.621**
	Sig. (2-tailed)		,001	,016	,732	,062	,295	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
IMI2	Pearson Correlation	.471*	1	.281*	.361*	,254	.378*	.731**
	Sig. (2-tailed)	,001		,048	,010	,075	,007	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
IMI3	Pearson Correlation	.340*	.281*	1	.407*	.420*	,122	.664**
	Sig. (2-tailed)	,016	,048		,003	,002	,397	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
IMI4	Pearson Correlation	,050	.361*	.407*	1	,223	.453*	.650**
	Sig. (2-tailed)	,732	,010	,003		,119	,001	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
IMI5	Pearson Correlation	,266	,254	.420*	,223	1	,080	.573**
	Sig. (2-tailed)	,062	,075	,002	,119		,580	,000

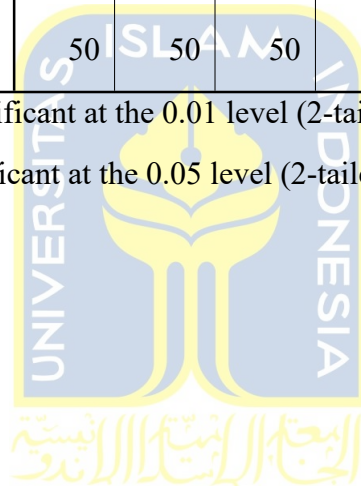
IMI6	N	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,151	.378*	,122	.453*	,080	1	.568**
	Sig. (2-tailed)	,295	,007	,397	,001	,580		,000
Total_IM I	N	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.621*	.731*	.664*	.650*	.573*	.568*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,703	6



#### 4. Kinerja Operasional

##### Correlations

		KO1	KO2	KO3	KO4	KO5	KO6	total_K O
KO1	Pearson Correlation	1	,265	,113	,248	,297*	.417*	.647**
	Sig. (2-tailed)		,063	,433	,083	,036	,003	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
KO2	Pearson Correlation	,265	1	,331*	,354*	,269	,064	.601**
	Sig. (2-tailed)	,063		,019	,012	,059	,660	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
KO3	Pearson Correlation	,113	,331*	1	.408*	,328*	,106	.616**
	Sig. (2-tailed)	,433	,019		,003	,020	,465	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
KO4	Pearson Correlation	,248	,354*	.408*	1	,277	,056	.577**
	Sig. (2-tailed)	,083	,012	,003		,051	,699	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
KO5	Pearson Correlation	,297*	,269	,328*	,277	1	.376*	.679**
	Sig. (2-tailed)	,036	,059	,020	,051		,007	,000



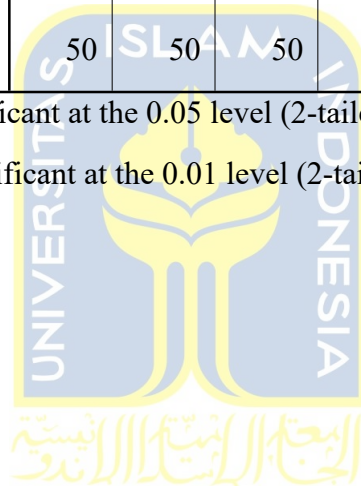
KO6	N	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.417*	,064	,106	,056	.376*	1	.587**
	Sig. (2-tailed)	,003	,660	,465	,699	,007		,000
total_KO	N	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.647*	.601*	.616*	.577*	.679*	.587*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,667	6



## Lampiran 8 : Analisis Regresi Linier Berganda

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.503	1.508

a. Predictors: (Constant), Implementasi Inovasi, Inovasi Produk , Inovasi Proses

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119.537	3	39.846	17.533	.000 <sup>b</sup>
	Residual	104.543	46	2.273		
	Total	224.080	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional

b. Predictors: (Constant), Implementasi Inovasi, Inovasi Produk, Inovasi Proses



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.221	2.979		1.417	.163
	Inovasi Produk	.253	.121	.251	2.080	.043
	Inovasi Proses	.287	.135	.308	2.126	.039
	Implementasi Inovasi	.287	.134	.304	2.144	.037

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional

## Lampiran 9 : Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

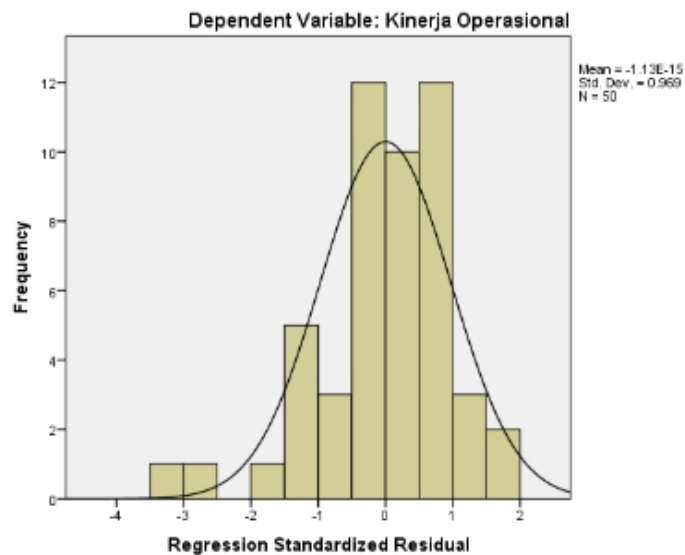
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46065811
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.070
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.838
Asymp. Sig. (2-tailed)		.484

a. Test distribution is Normal.

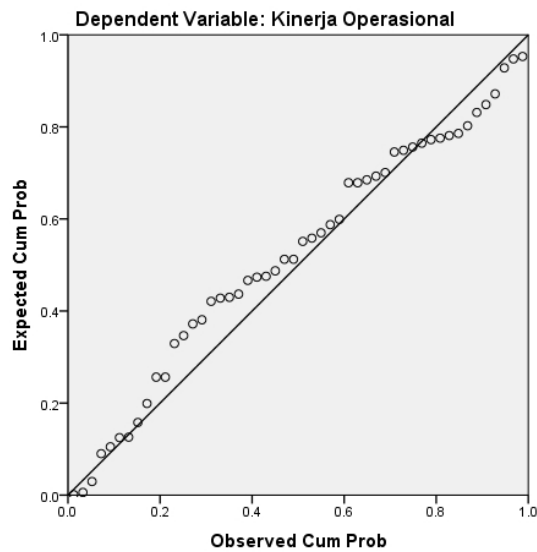
b. Calculated from data.



Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.221	2.979		1.417	.163		
1 Inovasi Produk	.253	.121	.251	2.080	.043	.696	1.437
Inovasi Proses	.287	.135	.308	2.126	.039	.483	2.070
Implementasi Inovasi	.287	.134	.304	2.144	.037	.506	1.977

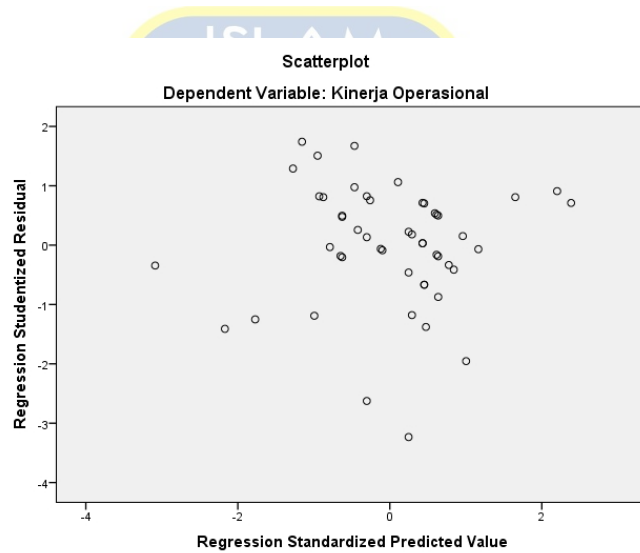
a. Dependent Variable: Kinerja Operasional

## Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.787	1.929		1.445	.155
1					
Inovasi Produk	-.033	.079	-.073	-.423	.674
Inovasi Proses	.071	.087	.170	.817	.418
Implementasi	-.104	.087	-.245	-1.207	.234
Inovasi					

a. Dependent Variable: ABS\_RES



## A. Pernyataan Bebas Plagiarisme



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Ringroad Utara, Gedung Catur, Depek  
Sleman, Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 883087, 885376;  
F. (0274) 882589  
E. fe@uii.ac.id  
W. fecon.uii.ac.id

### SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No. : 359/Ka.Div/10/Div.PP/IV/2021

*Bismillaahirrahmaanirrahiim.*

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Sylvania Krisantya**  
Nomor Mahasiswa : **17311180**  
Dosen Pembimbing : **Siti Nurul Ngaini, Dra., MM**  
Program Studi : **Manajemen**  
Judul Karya Ilmiah : **Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Proses, Implementasi Inovasi terhadap Kinerja Operasional (Studi Kasus UMKM Kerajinan Batik Kayu di Daerah Istimewa Yogyakarta)**  
Nomor Hp : **082142052021**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **19% (Sembilan belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen)

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 26 April 2021

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan



Bambang Hermawan, S.Si

## B. Halaman Pengesahan

Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Produk, Implementasi Inovasi terhadap Kinerja  
Operasional (Studi Kasus UMKM Kerajinan Batik Kayu di Daerah Istimewa  
Yogyakarta)

Nama : Sylvania Krisantya

Nomor Mahasiswa : 17311180

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 23 April 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Siti Nurul Ngaini, Dra., MM

C. Berita Acara Skripsi

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH INOVASI PRODUK, INOVASI PROSES, IMPLEMENTASI INOVASI  
TERHADAP KINERJA OPERASIONAL (STUDI KASUS UMKM KERAJINAN BATIK KAYU  
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)**

Disusun Oleh : **SYLVANIA KRISANTYA**  
Nomor Mahasiswa : **17311180**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Rabu, 02 Juni 2021

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Siti Nurul Ngaini, Dra., M.M.

Penguji : Zainal Mustafa El Qadri, Dr., M.M.



Mengetahui  
Dekan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.





**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

*Bismillahirrahmannirrahim*

Pada Semester **Genap 2020/2021** hari, tanggal: **Rabu, 02 Juni 2021** Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : **SYLVANIA KRISANTYA**  
No. Mahasiswa : **17311180**  
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH INOVASI PRODUK, INOVASI PROSES, IMPLEMENTASI INOVASI TERHADAP KINERJA OPERASIONAL (STUDI KASUS UMKM KERAJINAN BATIK KAYU DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)**  
Pembimbing : **Siti Nurul Ngaini, Dra., M.M.**

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir tersebut dinyatakan:

**1. Lulus Ujian Tugas Akhir \*)**

- a. ~~Tugas Akhir tidak direvisi~~
- b. ~~Tugas Akhir perlu direvisi~~

**2. ~~Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~**

Nilai : **A/B**  
Referensi : **Layak/~~Tidak Layak~~ \*)** ditampilkan di Perpustakaan  
Tim Penguji  
Ketua Tim : **Zainal Mustafa El Qadri, Dr., M.M.**  
Anggota Tim : **Siti Nurul Ngaini, Dra., M.M.**

Yogyakarta, 02 Juni 2021  
Ketua Program Studi Manajemen



Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D.

Keterangan:  
\*) ~~Coret yang tidak perlu~~  
~~- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi Akademik~~